

**STRATEGI PENGEMBANGAN  
SMP ISLAM ANDALUSIA KEBASEN BANYUMAS**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk memenuhi Sebagian  
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**M. IRSYAD JUFRI RASYID**

**NIM. 1423402011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nomor: *DS* / In.17/D.Ps/PP.009/ 1/ 2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhamad Irsyad Jufri Rasyid  
NIM : 1423402011  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal 23 November 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 31 Januari 2019

Direktur,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat: J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-639024, 628250 Fax. 0281-639553  
Website: <http://www.iaipurwokerto.ac.id> Email: [info@iaipurwokerto.ac.id](mailto:info@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Nama** : Muhammad Irsyad Jufri Rasyid  
**NIM** : 1423402011  
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Judul Tesis** : Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang / Penguji		31/1-2019
2	Dr. Mustain, M.Si NIP. 19710302 200901 1 004 Sekretaris Sidang/ Penguji		31/1-2019
3	Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd NIP. 19630302 199103 1 005 Pembimbing/Penguji		31/1 2019
4	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		31/1 2019
5	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag NIP. 19730125 200003 2 001 Penguji Utama		30-01-2019

Purwokerto, 30 Januari 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi MPI

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001

**IAIN PURWOKERTO**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamualikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : M. Irsyad Jufri Rasyid

NIM : 1423402011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Judul Tesis : Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen  
Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.wb.*

Purwokerto, 19 Oktober 2018  
Pembimbing



Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd  
NIP. 19630302 19910 31005

**PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 19 Oktober 2018  
Hormat Saya,



M. Irsyad Jufri Rasyid  
NIM: 1423402011

## STRATEGI PENGEMBANGAN SMP ISLAM ANDALUSIA KEBASEN BANYUMAS

M. Irsyad Jufri Rasyid  
NIM: 1423402011

### ABSTRAK

Strategi pengembangan lembaga pendidikan yang digunakan dalam serangkaian sistem pendidikan memegang peranan sangat penting dalam keberhasilannya. Tesis ini dilatarbelakangi dengan adanya penggunaan strategi pengembangan lembaga pendidikan pada SMP Islam Andalusia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan lembaga pendidikan pada SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi *field research*, dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Oleh karena itu, metode pengambilan data yang digunakan lebih banyak pengamatan partisipatif, dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam kemudian data dianalisis menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) & verifikasi (*drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat langkah-langkah efektif dan efisien yang dilakukan lembaga pendidikan dalam menerapkan strategi pengembangan SMP Islam Andalusia diberbagai aspek-aspek penting, yaitu: (1) bidang pendidikan & pembelajaran, (2) kurikulum, (3) rekrutmen guru, (4) personalia dan sumber daya manusia (SDM) (5) keuangan, (6) sarana & prasarana, (7) hubungan masyarakat (humas) & (8) rekrutmen peserta didik baru.

**Keywords:** Strategi, Pengembangan, SMP Islam Andalusia.

IAIN PURWOKERTO

**THE DEVELOPMENT STRATEGY  
ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL OF ANDALUSIA  
KEBASEN BANYUMAS**

**M. Irsyad Jufri Rasyid  
NIM: 1423402011**

**ABSTRACT**

The Strategy of developing educational institutions used in a series of educational systems plays a very important role in its succes. This thesis is motivated by the use of a strategy for developing educational institutions at Islamic Junior High School of Andalusia. This study aims to describe and anayze the strategy of developing educational institutions at Islamic Junior Hogh School of Andalusia Kebasen Banyumas.

This research is a qualitative research using field research study methods, by making researchers as key instrument. In qualitative research, the process is more important than the results. Therefore, the data collction method used more participatory observation, documentatition, observation, and indepth interviews then the data are analyzed using the concept of Miles and Huberman, namely data reduction (data reduksi), date presentation (data display) & verification (drawing).

The results of research show that there are effective and efficient steps taken by educational institutions in implementing the Strategy for developing Islamic Junior High School of Andalusia in various important aspect, namely: (1) the field of education & learning, (2) curriculum field, (3) teacher recruitment, (4) personnel and human resources (HR), (5) finance, (6) field of facilities & infrastructure, (7) public relations (PR) & (8) new student recruitment.

**Keywords:** Strategy, Development, Islamic Junior High School of Andalusia

IAIN PURWOKERTO

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi adalah teknik mengubah suatu huruf ke huruf/ke bahasa lain agar bisa dipahami oleh orang-orang yang membaca. Karena suatu tulisan/penelitian jika tidak di transliterasikan maka tulisan itu tidak akan bisa berkembang dan tidak akan dibaca oleh siapapun. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je



ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

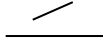
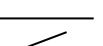
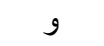


ف	fā‘	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	w
هـ	hā	h	ha
ء	hamza h	...’...	apostrof
ي	yā‘	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	ditulis	A
	Contoh	كتب	ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>Kasrah</i>	ditulis	I
	Contoh	ذكر	ditulis	<i>Ẓukira</i>
3		<i>Ḍammah</i>	ditulis	U
	Contoh	يظهب	ditulis	<i>Yāẓhabu</i>

### 2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	ā
	جاهليه	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

### 3. Vokal Rangkap (diftong)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

### C. *Ta' Marbūḥah* di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥakimah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## MOTTO

قل ان كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم والله غفور رحيم<sup>1</sup>

*Artinya: “Katakanlah kalau memang kamu mencintai Allah maka ikutilah aku (Nabi Muhammad Saw) niscaya akan dicintai Allah dan kalau Allah sudah mencintai kamu, dosamu semuanya di ampuni oleh-Nya. Karena Allah yang banyak mengampuni dan banyak kasih sayang. (Qs. Ali Imron : 31).*



---

<sup>1</sup> Terjemah Al-Qur'an al-Karim, Kudus Jawa Tengah Indonesia, Qs. Al-Maidah : 92.

*Alhamdulillah,*

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapanMu

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku ini Segala Puji bagiMU Allah ya Robbi.

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang bisa senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadikan satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,Ayah,..Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya..Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja Ananda meyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam..seraya tanganku menadah”..ya Allah ya Rahmah ya Rahim...Terimakasih telah Kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidiku,,membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ayah (Achmad Masruri HZ),,Ibu (Umi Zakiyah)... Terimakasih....

*We always loving you...(ttt. Anakmu).*



## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتٍ ۖ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ ۖ وَمَنْ يُضِلِّمْ فَلَا هَادِيَ لَهُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan tesis ini berjudul “Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas”, disusun agar dapat bermanfaat sebagai media sumber informasi dan pengetahuan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada sang revolutioner besar sepanjang zaman, Nabi Muhammad SAW sebagai panutan selaksa alam menuju *mahabbatullah*, yang menyatakan dirinya sebagai seorang guru, “*Bu’itstu mu’liman*” dan memang beliau adalah pendidik terbaik sepanjang zaman yang telah berhasil mendidik umatnya. Shalawat salam juga semoga tercurah pada para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau.

Selebihnya penulis akan merasa senang bila mendapat kritik dan saran yang konstruktif untuk lebih menjadikan tesis ini dengan baik. Dengan terselesaikannya penulisan tesis ini, penulis tidak menutup mata akan peran serta pihak lain yang pernah membantu dalam menyusun tesis ini, sehingga sudah selaknyalah penulis menghaturkan untaian terima kasih dan penghormatan yang tak ternilai, kepada:

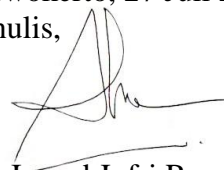
1. Bapak Dr. H.A. Lutfi Hamidi, M.Ag Rektor IAIN Purwokerto, yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag Direktur Program Pascasarjana, yang telah memberikan fasilitas, dukungan, serta bimbingan sepanjang penulis menuntut ilmu.

3. Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana yang telah memberikan sentuhan-sentuhan teknis perkuliahan.
4. Bapak Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd. Dosen Penasehat Akademik atas arahan, bimbingan dan kesabarannya selama penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd Pembimbing yang telah dengan tekun, teliti, dan sabar serta ridho memberikan arahan bimbingan sampai akhirnya terwujudlah tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, yang telah dengan sabar memberikan curahan ilmu serta nuansa-nuansa ilmiah.
7. Bapak KH. Soenarto Arief. Ketua Yayasan Al Anwar Al Hisyamiyah yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
8. Romo KH. Zuhri Anam Hisyam, Pengasuh & *Khadimul Ma'had* PP. At Taujiah Al Islami 2 yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaikannya tesis ini.
9. Bapak Drs. H. Dayono, MM. Kepala SMP Islam Andalusia Banyumas yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaikannya tesis ini.
10. Ayah, untuk tatap garang dan keberanian yang engkau titipkan. Terutama Ibu, yang tak kenal lelah mengalirkan kegembiraan.
11. Teman-teman seperjuangan MPI A dan B angkatan 2014 terima kasih banyak atas motivasi dan do`a yang kalian berikan.

Akhirnya hanya kepada Sang Motivator Kehidupan, penulis bermunajat semoga tesis ini membawa manfaat bagi sebanyak-banyaknya umat. Amiin.

Purwokerto, 27 Juli 2018

Penulis,



M. Irsyad Jufri Rasyid

NIM. 1423402011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	vi
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ix
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN</b> .....	11
A. Strategi Pengembangan .....	11
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Tujuan Strategi .....	13
3. Fungsi Strategi.....	13

4. Rumusan Strategi.....	17
5. Tahapan Penggunaan Strategi .....	18
6. Macam-Macam Strategi .....	21
7. Analisis Lingkungan Strategis.....	23
B. Pengembangan Lembaga Pendidikan.....	25
1. Pengertian Pengembangan Lembaga Pendidikan .....	25
2. Tujuan Pengembangan Lembaga Pendidikan .....	27
3. Unsur-Unsur Lembaga Pendidikan .....	28
4. Pengembangan Komponen Lembaga Pendidikan.....	35
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	43
D. Kerangka Berfikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
B. Jenis dan Pendekatan.....	47
C. Sumber Data/Subjek Penelitian.....	58
D. Objek Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
H. Triangulasi Data.....	56
<b>BAB IV PENGEMBANGAN SMP ISLAM ANDALUSIA KEBASEN</b>	
<b>BANYUMAS MENUJU KUALITAS UNGGUL .....</b>	<b>58</b>
A. Profil SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas .....	58
1. Identitas Sekolah .....	58
2. Latar Belakang Historis.....	58
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	61
4. Manajemen Sekolah .....	62
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	64
6. Data Ruangan SMP Islam Andalusia .....	64

7. Kurikulum .....	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas .....	67
1. Langkah-Langkah Strategi SMP Islam Andalusia Dalam Mengembangkan Pendidikan & Pembelajaran.....	67
2. Langkah-Langkah Strategi SMP Islam Andalusia Dalam Mengembangkan Kurikulum .....	73
3. Langkah-Langkah Strategi SMP Islam Andalusia Dalam Pengembangan Rekrutmen Guru .....	75
4. Langkah-Langkah Strategi SMP Islam Andalusia Dalam Mengembangkan Personalia & SDM .....	80
5. Langkah-Langkah Strategi SMP Islam Andalusia Dalam Pengembangan Di Bidang Keuangan .....	83
6. Langkah-Langkah Strategi SMP Islam Andalusia Di Bidang Sarana & Prasarana .....	85
7. Langkah-Langkah Strategi SMP Islam Andalusia Dalam Pengembangan Humas .....	86
8. Langkah-Langkah Strategi SMP Islam Andalusia Dalam Pengembangan Rekrutmen Siswa .....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
1. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Pendidikan & Pembelajaran .....	92
2. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Kurikulum.....	97
3. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Pada Rekrutmen Guru .....	99
4. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Personalia & SDM .....	101
5. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Keuangan .....	104

6. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Sarana & Prasarana.....	105
7. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Humas .....	107
8. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Dalam Rekrutmen Siswa Baru .....	109

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan.....	111
B. Rekomendasi .....	111
C. Penutup.....	112

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

1.0. Kerangka Berfikir.....	47
1.1. Keadaan Jumlah Siswa.....	60
1.2. Struktur Organisasi.....	63
1.3. Data Guru SMP Islam Andalusia.....	65
1.4. Data Staf SMP Islam Andalusia .....	65
1.5. Data Ruang Lainnya.....	65
1.6. Stuktur Kurikulum SMP Islam Andalusia .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Hasil wawancara

Lampiran 3 Hasil observasi

Lampiran 4 Dokumen pendukung

1. Data Daftar Teknis Pembayaran
2. Denah Lokasi (kompas) SMP Islam Andalusia
3. Mengetahui Lebih Dekat SMP Islam Andalusia Banyumas
4. Foto Kegiatan
5. SK Akreditasi SMP Islam Andalusia
6. Peraturan Kepegawaian SMP Islam Andalusia
7. Peraturan Akademik SMP Islam Andalusia



IAIN PURWOKERTO



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dari suatu negara, jika pendidikan di negara tersebut maju baik dari segi kualitas maupun kuantitas maka negara tersebut akan maju dan berkembang. Pendidikan juga merupakan pendorong bagi kesejahteraan masyarakat suatu bangsa. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itu, sekolah harus berupaya mengembangkan visi misi dan tujuan serta sasaran yang telah dibuat ke dalam upaya-upaya untuk mencapai visi misi, tujuan dan sasaran tersebut. Proses pencapaian visi akan dilaksanakan dengan baik jika sekolah memiliki strategi utama dalam proses pengembangan lembaga pendidikan. Dalam hal ini strategi pengembangan harus selalu di rancang sebaik mungkin.

Strategi utama merupakan kebijakan-kebijakan penting dari sekolah yang penting untuk diambil agar dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program. Walaupun kegiatan utama dalam mencapai visi sekolah tersebut telah dinyatakan dalam misi, namun sekolah masih perlu untuk mengembangkan berbagai strategi untuk penyusunan program yang lebih detail. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus mengembangkan strategi utamanya berkaitan dengan kegiatan akademik dalam upaya untuk menghasilkan lulusan sebagaimana yang dicitakannya.<sup>1</sup>

Dalam menghasilkan lulusan tersebut sekolah harus memperhatikan berbagai hal, namun yang terpenting adalah berkaitan dengan: kebutuhan dan harapan *stakeholder*, dan regulasi yang berlaku. Kebutuhan dan harapan ini diketahui dari berbagai proses pengukuran tentang *stakeholder*. Sedangkan berkaitan dengan regulasi, strategi yang dikembangkan sekolah harus berpijak pada berbagai regulasi yang ada.

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Premadia Group, 2009), 179-180.

Regulasi utama dalam penyelenggaraan sekolah adalah UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP. No 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP 19 tersebut terlihat bahwa penyelenggaraan sekolah sekurang-kurangnya harus meliputi 8 standar yang ditetapkan dalam PP tersebut. 8 standar tersebut meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi kelulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian pendidikan.

Dengan mendasarkan pada 8 standar itulah, maka proses penentuan 8 strategi utama sekolah dan penyusunan program kegiatan dalam mencapai visi yang direncanakan harus dikembangkan dalam lingkup 8 standar tersebut. Dengan perkataan lain, strategi manajemen dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi, karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitasnya makin tinggi. Hanya dengan demikian, tujuan dan berbagai sarannya dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Maka dalam ini, setiap institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk menciptakan dan memberikan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan akan terwujud apabila ada kesungguhan yang tinggi dari para pengelola institusi untuk mempersiapkan program dan pengelola pendidikan secara terencana. Maka dari itu sebuah perencanaan strategi yang baik haruslah dikuasai oleh setiap pengelola institusi, terutama oleh para manajernya.

Perencanaan strategi sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam rangka untuk pembuatan alternatif-alternatif. Dalam instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999, menyebutkan bahwa perencanaan strategi merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai pada kurun waktu satu sampai lima tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul.. Rencana strategi mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan dan sasaran yang meliputi kebijaksanaan, program dan kegiatan yang realistis dan disusun sedemikian rupa dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

Pada prinsipnya, dalam usaha meningkatkan pendidikan nasional merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Lingkup, Fungsi dan Tujuan Pasal 3 dan 4 yang berbunyi:

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>2</sup>

Dengan adanya peraturan Pemerintah Republik Indonesia tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan berorientasi untuk diusahakan perwujudan sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan pembiayaan lebih meningkat. Gambaran tentang kondisi sekolah saat ini dapat dilihat dari aspek isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Dalam hal ini, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan otonomi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan memberikan keleluasaan bagi daerah untuk menyelenggarakan pemerintahannya yang meliputi berbagai bidang diantaranya dalam bidang penyelenggaraan pendidikan. Implementasi kebijakan otonomi daerah sebagai salah satu bentuk reformasi penyelenggaraan pemerintahan, melahirkan penyelenggaraan desentralisasi penyelenggaraan pendidikan.

Desentralisasi pendidikan artinya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dalam bidang pendidikan. Dalam kerangka desentralisasi pendidikan tersebut, kepala sekolah memiliki wewenang yang lebih luas dalam menentukan pencapaian tujuan yang mengarah kepada keberhasilan dan efektivitas sekolah dan mutu pendidikan.

Regulasi utama dalam penyelenggaraan sekolah atau madrasah adalah Peraturan Pemerintah RI No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP No 19

---

<sup>2</sup> Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI Dirjen Mapenda Islam, 2005), 5.

tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP tersebut terlihat bahwa penyelenggaraan sekolah atau madrasah sekurang-kurangnya harus meliputi 8 standar yang ditetapkan dalam PP tersebut. 8 Standar tersebut meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidikan dan standar kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan dan, (8) standar penilaian pendidikan.<sup>3</sup> Dengan mendasarkan pada 8 standar itulah, maka proses penentuan 8 strategi utama sekolah atau madrasah dan penyusunan program kegiatan dalam mencapai visi yang direncanakan harus dikembangkan dalam lingkup 8 standar tersebut.

Sekolah atau madrasah harus berupaya mengembangkan visi, tujuan, dan sasaran yang telah dibuat ke dalam upaya-upaya untuk mencapai visi, tujuan dan sasaran tersebut. Proses pencapaian visi sekolah atau madrasah akan dapat dilaksanakan dengan baik jika sekolah atau madrasah memiliki strategi utama dalam proses pengembangannya.

Strategi utama merupakan kebijakan-kebijakan penting dari sekolah atau madrasah yang sangat penting untuk diambil agar dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program. Walaupun kegiatan utama dalam mencapai visi sekolah atau madrasah tersebut telah dinyatakan dalam misi, namun sekolah atau madrasah masih perlu untuk mengembangkan berbagai strategi untuk penyusunan program yang lebih detail.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah atau madrasah harus mengembangkan strategi utamanya berkaitan dengan kegiatan akademik dalam upaya untuk menghasilkan lulusan sebagaimana yang dicitakannya. Dalam menghasilkan lulusan tersebut sekolah atau madrasah harus memperhatikan berbagai hal, namun yang terpenting adalah berkaitan dengan kebutuhan dan harapan *stakeholder* diketahui dari berbagai proses pengukuran tentang *stakeholder*. Sedangkan berkaitan dengan regulasi, strategi yang dikembangkan sekolah atau madrasah harus berpijak pada berbagai regulasi yang ada.

---

<sup>3</sup> Kemenag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *PP Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas PP Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Kemenag RI Dirjen Mapenda Islam, 2014), 3-4.

Demikian halnya pada setiap lembaga pendidikan sekolah atau madrasah dituntut mempersiapkan diri agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang siap berkopetisi dengan lembaga pendidikan lainnya. Faktor yang kemudian turut berperan dalam mencapai hal tersebut adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat dimengerti sebab manusia merupakan satu-satunya sumber penggerak dan pengelola semua aktivitas dalam suatu organisasi. Sumber manusialah merupakan faktor dinamis yang mampu menentukan maju atau mundurnya suatu organisasi, sehingga organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang handal akan memenangkan setiap persaingan.

Setiap pimpinan lembaga atau perusahaan tidak menginginkan perusahaannya jatuh bangkrut begitupun dengan lembaga pendidikan tidak ada yang menginginkan jatuh terperosok hanya karena persoalan salah manajemen atau pengelolaan. Masalah pendidikan bukan merupakan masalah baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selaras dengan tuntutan zaman, sekolah atau madrasah pun berkembang. Persoalan-persoalan yang timbul baik berupa faktor intern maupun ekstern. Faktor intern misalnya terkait dengan kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik dan lain-lain, sedangkan faktor eksternnya adalah faktor-faktor sosial (masyarakat), pemerintah maupun pihak-pihak yang terkait. Sebuah lembaga pendidikan sekolah atau madrasah tentunya harus mengetahui problematika lembaganya, mengetahui kekuatannya, kelemahannya, peluang maupun ancaman sehingga bisa melahirkan solusi-solusi cemerlang dan bisa mengantarkan sekolah atau madrasah pada kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pergulatan bangsa maupun dunia.

Sehubungan dengan hal tersebut E. Mulyasa menyatakan bahwa perkembangan yang terjadi dewasa ini cenderung menimbulkan permasalahan dan tantangan baru berdampak luas terhadap tugas-tugas pengelola pendidikan.<sup>4</sup> Perbaikan mutu secara terus menerus berorientasi pada masukan, proses, luaran, dll. Inti sumber perbaikan bukanlah pada fisiknya, melainkan pada peningkatan profesionalitas manusia pengelola atau pelaksana lembaga pendidikan sekolah

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 217.

atau madrasah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan, kekuatan dan kelemahan dalam manajemen strategi maka analisis SWOT merupakan salah satu alternative yang digunakan dalam menganalisis manajemen pendidikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Islam Andalusia Leler Banyumas, kehadiran SMP Islam Andalusia ini dilandasi dengan semangat keagamaan untuk berdakwah yang bertujuan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tepatnya pada 14 Juni 2012, seorang tokoh ulama KH. Zuhurul Anam Hisyam atau Gus Anam mendirikan pondok pesantren di desa leler, beliau membangun pondok pesantren At Taujeh Al Islamy 2.

Pada awal pondok pesantren ini dikenal dengan nama pondok pesantren leler yang terkenal dengan pondok salaf, pondok pesantren ini bertambah dengan mendirikan pondok pesantren yang notabene dihuni oleh santri non salafi. Dengan berdirinya pondok pesantren, keinginan dari pengasuh yaitu mendirikan sebuah sekolah yang dimana nantinya membutuhkan strategi dalam pengembangannya.

Keberadaan SMP Islam Andalusia tidak lepas dari keberadaan PP. At Taujeh Al Islamy 2 Leler Banyumas. Karena proses pelebagaan SMP Islam Andalusia merupakan rangkaian rentang waktu dari sejarah pengasuh-pengasuh pondok pesantren di Leler Banyumas. Para Kayai Pengasuh pondok pesantren mediator dari proses transformasi keilmuan pesantren. Mereka telah melakukan musyawarah sebelum melakukan pengabdian pada masyarakat, sehingga dengan amanat tersebut maka para kyai sepakat mendirikan SMP Islam Andalusia.

SMP Islam Andalusia secara resmi didirikan pada hari Sabtu, tanggal 13 Juni 2013. SMP Islam Andalusia dalam pendiriannya menggunakan dasar-dasar nilai kebersamaan yang prosesnya merupakan hasil kesepakatan antara para kyai, santri dan alumni pesantren serta komunitas pesantren. Pemrakarsa dari pendirian ini adalah pengasuh pondok pesantren At Taujeh Al Islamy 2 Leler Banyumas.

SMP Islam Andalusia yang pendiriannya bergerak dalam bidang pendidikan. Sampai saat ini telah berhasil mendapatkan prestasi dari dalam maupun luar kota. Dan juga sudah diverifikasi melalui akreditasi yang mendapatkan nilai cukup bagus.

Dalam pelaksanaan roda organisasi baik itu organisasi pendidikan maupun yang lain maka dibutuhkan pengelolaan yang professional agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka perlu analisa dan memperhitungkan kemungkinan yang akan dihadapi dalam organisasi. Manajemen strategi adalah proses formulasi dan implementasi rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal vital dan berkesinambungan bagi suatu organisasi.

Konsep manajemen strategik digunakan di dunia pendidikan untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan teknik analisa SWOT. Kemudian memahami dan mengamati teori manajemen merupakan hal yang sangat menarik dan mengasyikkan akan tetapi juga menantang.

Sangat menarik karena perkembangan yang terjadi berlangsung dengan sangat cepat, mencakup segala segi kehidupan organisasional serta bersifat lokal, nasional bahkan global. Sangat mengasyikkan karena perkembangan yang terjadi itu mempunyai implikasi yang sangat luas serta berdampak kuat pada cara manajer menyelenggarakan berbagai tugas dan fungsinya.

Faktor-faktor kekuatan lembaga sekolah atau madrasah adalah kompetensi khusus dan keunggulan-keunggulan lain yang berakibat pada nilai plus atau keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Hal ini bisa dilihat jika sebuah lembaga pendidikan harus memiliki *skill* atau keterampilan yang bisa disalurkan bagi peserta didik, lulusan terbaik serta dapat memuaskan *stakeholder* maupun pelanggan (peserta didik, orang tua, masyarakat dan bangsa).

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam komponen-komponen dasar untuk mengelola sebuah lembaga yang baik efektif dan efisien adalah suatu hal yang mutlak harus ada dalam proses pendidikan. Proses pendidikan akan terhenti total bila salah satu komponen tersebut tidak ada. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana

pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan memang telah menjadi tujuan utama bagi masyarakat, mereka berharap bahwa dengan mengikuti proses pendidikan, mereka dapat melakukan perbaikan atas kondisi kehidupannya. Dunia pendidikan menangkap sinyal tersebut dan menindaklanjuti dengan kegiatan pendidikan.

Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada pengembangan dan peningkatan mutu. Lembaga pendidikan dikatakan “bermutu” jika *input*, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performance*-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stakeholder (user)*, maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul.

Selanjutnya, penerapan manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan juga menghadapi berbagai kendala/hambatan baik yang bersifat ideology, politik dan tekanan kelompok-kepolimpok kepentingan, kondisi sosio-ekonomik dan animo-finansial, keadaan potensi intelektual siswa maupun keberadaan motif dakwah pada pendirian lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian hambatan-hambatan tersebut bisa mewarnai keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut.

Eksistensi SMP Islam Andalusia Leler Banyumas seiring dengan keikhlasan para Kyai, Ustadz dan Alumni, lembaga-lembaga yang berada dalam yayasan tersebut mengalami berbagai perkembangan dengan berdirinya SMP Islam Andalusia ini. Perkembangan tersebut dikatakan menantang karena teoritisasi yang bersangkutan harus segera mampu mengaitkan perkembangan yang terjadi itu dengan berbagai teori sebelumnya mengenai manajemen. Di samping itu, teoritisasi tersebut harus mutakhir agar tetap mampu memberikan sumbangsih yang konstruktif, tidak hanya pada perkembangan ilmu pengetahuan tetapi juga pada penerapannya oleh pakar praktisi yang dapat dipastikan ingin menerapkan teori manajemen mutakhir dalam menjalankan roda organisasi yang

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 39.



dipimpinnya. Berdasarkan paparan di atas terutama konsentrasi SMP Islam Andalusia

Leler Banyumas dalam Strategi Pengembangan membuat penulis tergugah untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka peneliti tidak menggunakan semua permasalahan untuk diteliti. Batasan penelitian ini adalah kenapa SMP Islam Andalusia itu bisa menjadi maju seperti saat ini. Pembatasan masalah ini dilaksanakan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu: “Bagaimana strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia mewujudkan jati diri sebagai lembaga pendidikan bermutu”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang strategi pengembangan di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan masukan bagi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas khususnya atau lembaga pendidikan lain pada umumnya.
- c. Memberi sumbangan dasar dan analisis ilmiah terhadap peneliti sejenis dimasa mendatang tentang strategi pengembangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, maupun mengkomunikasikan kepada pihak luar mengenai pentingnya mengembangkan lembaga pendidikan melalui strategi yang tepat.

## F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab membahas persoalan-persoalan yang berbeda. Setiap bab merupakan rangkaian yang terjalin secara erat serta terkait satu sama lain. Adapun sistematika tersebut yaitu:

Bab satu, berisi tentang pendahuluan yang merupakan dasar bagi tulisan secara keseluruhan. Dalam bab satu cenderung membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan atau pembahasan.

Bab dua, merupakan bab yang mendeskripsikan landasan teori yang dijadikan sebagai dasar dari pokok bahasan penelitian, meliputi: pengertian

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data/subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, dan triangulasi data.

Bab empat, berisi tentang hasil penelitian yakni: profil SMP Islam Andalusia, pemantapan visi dan misi, pembuatan rencana strategis, analisis lingkungan lembaga, sasaran dan bentuk pengembangan lembaga pendidikan, pelaksanaan pengembangan lembaga pendidikan, monitoring pelaksanaan pengembangan lembaga pendidikan dan pembahasan tanpa analisis buku berisi tentang dimensi perencanaan, pelaksanaan pengembangan lembaga pendidikan, dan pengawasan atau evaluasi lembaga pendidikan.

Bab lima, adalah bab terakhir yang berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Selanjutnya, pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

## **BAB II**

### **STRATEGI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan beberapa masalah yang terkait dengan strategi pengembangan lembaga pendidikan. Umumnya setiap orang tidak dapat terlepas dari kegiatan dalam lingkungan kehidupan dimana ia berada, sehingga seseorang selalu bermimpi bagaimana ia menang atau menjadi unggul dalam lingkungannya. Oleh karena itu, setiap orang pada dasarnya adalah yang strategis, dimana ia harus menghadapi para pesaingnya di dalam lingkungan, dengan pemikiran untuk mencapai tujuan atau harapan. Seseorang yang merupakan orang strategis, akan selalu menghadapi tugas atau kegiatan mengidentifikasi peluang untuk menetapkan apa yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan atau harapannya penetapan apa yang akan dilakukan tersebut, dalam rangka pencapaian tujuan, sering disebut sebagai “strategi”.

Untuk lebih jelasnya strategi pengembangan dapat diuraikan pengertiannya sebagai berikut:

#### **A. Strategi Pengembangan**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah kemenangan.<sup>1</sup> William P. Anthony mendefinisikan *A strategy is a way of doing something. It is a game plan for action. It usually includes the formulation of good and a set of action plans for accomplishment.*<sup>2</sup>

Freddy Rangkuti<sup>3</sup> menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah kegiatan tersebut harus ada atau tidak ada. Strategi dapat dipandang sebagai suatu alat yang dapat

---

<sup>1</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 2.

<sup>2</sup> William P. Anthony, *Human Resource Management A Strategic Approach*, (United States of America: The Dryden Press, 1999), 9.

<sup>3</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 3.

menentukan langkah organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Jauch dan Glueck<sup>4</sup> mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan. Selanjutnya, di rancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi sebuah organisasi atau sub unit strategi lebih besar yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau yang diimplikasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan.

Dengan demikian, istilah “strategi” dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pimpinan atau eksekutif. Secara jelas, “strategi” merupakan suatu peralatan komunikasi, dimana orang strategis harus berupaya untuk dapat meyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam pelaksanaan aksinya, atau direalisasikan.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa “strategi” adalah sebuah cara yang dilakukan dengan segala hal. Dalam hal ini strategi direncanakan untuk dikerjakan. Selanjutnya, dirancang untuk sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui proses pelaksanaan yang tepat oleh sebuah organisasi tertentu.

Dengan demikian, “strategi” diarahkan untuk bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungannya. Karena strategi dipandang sebagai suatu alat yang dapat

---

<sup>4</sup> Laurence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Airlangga, 1993), 12.

<sup>5</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

menentukan langkah organisasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dalam hal ini harus dirancang sesuai sasaran yang tepat.

## 2. Tujuan Pemilihan Strategi

Dalam menjadikan lembaga pendidikan agar dapat bersaing secara kompetitif dalam hal ini diperlukan strategi yang tepat. Pemilihan strategi yang tepat dapat dijalankan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Analisis SWOT merupakan salah satu analisis pilihan strategi yang digunakan. Dalam penggunaannya akan digunakan sebagai instrumen analisis SWOT dan terdapat beberapa factor seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan.<sup>6</sup>

Strategi merupakan rencana besar dan penting. Strategi menyatakan secara umum arahan bagi senior manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Meningkatkan nilai pelanggan dengan tujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui pemilihan berbagai strategi yang tepat.<sup>7</sup> Proses pemilihan strategi dimulai dengan menganalisis factor-faktor eksternal yang mempengaruhi lembaga pendidikan dan mengevaluasi kekuatan, kelemahan internal, serta keunggulan kompetitif yang dimiliki lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemilihan strategi yakni menggunakan analisis SWOT sebagai pertimbangan untuk mengetahui beberapa faktor kekuatan, kelemahan eksternal dan kekuatan, kelemahan internal pada sebuah organisasi lembaga pendidikan. Dengan demikian, apabila factor kekuatan, kelemahan harus dikuasai oleh sebuah organisasi.

## 3. Fungsi Strategi

Kata strategi sendiri sebenarnya berasal dari terminology militer yang berarti siasat yang digunakan oleh militer untuk mendeskripsikan cara-cara atau jalan yang akan ditempuh untuk mengalahkan musuh. Para ahli

---

<sup>6</sup> Akdon, *Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 132.

<sup>7</sup> Hery, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 13.

<sup>8</sup> Hery, *Sistem Pengendalian Manajemen...*, 15.

manajemen mengadopsi kata strategi ini untuk menjelaskan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai kinerja puncak dalam rangka mengungguli pesaingnya. Dengan memasukkan kata strategi dalam konteks manajemen, para ahli manajemen telah memunculkan istilah baru yang dikenal dengan manajemen strategik.<sup>9</sup>

Adapun fungsi manajemen strategik adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan ataupun perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Dalam pengertiannya manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Kata manajemen menurut asal katanya (*etimologis*) yaitu berasal dari Bahasa latin, *manus* dan *agree*. *Manus* berarti tangan, sedangkan *agree* berarti melakukan. Digabungkan menjadi kata kerja *manager* artinya menangani.<sup>11</sup>

*Managere* diterjemahkan Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>12</sup> Secara sistematis kata *management* yang umum berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, melaksanakan, mengendalikan, menangani, mengelola, meyelenggarakan, menjalankan dan memimpin.<sup>13</sup>

Luther Gulick<sup>14</sup> mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Manajemen telah memenuhi syarat sebagai bida ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari dalam kurun waktu yang lama dn

---

<sup>9</sup> Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 19.

<sup>10</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 19.

<sup>11</sup> Nur Aedi, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015), 47.

<sup>12</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaunaka, 2012), 1.

<sup>13</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelola Pendidikan...*, 2.

<sup>14</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 7.

memiliki serangkaian teori yang perlu diuji dan dikembangkan dalam praktek manajerial pada lingkup organisasi.

Mary Parker Follet<sup>15</sup> mendefinisikan manajemen sebagai seni, karena untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain, definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer. Oleh karena itu, keterampilan yang dimiliki oleh seorang manajer perlu dikembangkan baik melalui pengkajian. Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

George R. Terry<sup>16</sup> dalam bukunya Malayu Hasibuan, memberikan definisi manajemen sebagai berikut: “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource*” manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia sumber daya lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen merupakan langkah sistematis yang dilakukan dalam menata, mengelola, mengatur dan mengembangkan organisasi melalui aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengkoordinasikan, memantau, mengendalikan dan mengevaluasi dan melaporkan kinerja. Dalam artian “manajemen” merupakan suatu instrumen yang penting, baik itu organisasi besar, menengah maupun kecil. Manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi karena hanya dengan manajemen yang baik, organisasi akan berkembang, berhasil dan mencapai kemajuan.

---

<sup>15</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrahman, *Manajemen Pendidikan Islam*...,8.

<sup>16</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 2.

Adapun selanjutnya, fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan baru dihadapi sepanjang waktu.

Dari fungsi pertama, maka strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Selanjutnya untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternative-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan factor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan. Strategi mencoba menghubungkan suatu organisasi lainnya, dimana seluruh hal tersebut di atas dipengaruhi lingkungan yang luas.<sup>18</sup>

Fungsi strategi berikutnya adalah menghasilkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang, khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan. Fungsi yang penting dalam hal ini adalah dihasilkannya sumber-sumber daya nyata yang penting, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen, identitas dan sumber daya. Strategi

---

<sup>17</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management...*,7.

<sup>18</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management...*,7.



membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktivitas organisasi, menunjukkan bagaimana para individu bekerja sama dengan yang lain. Strategi harus menyiapkan keputusan yang cocok atau sesuai dan tentunya hal ini sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi dan fungsi terakhir dari strategi adalah proses yang terus menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber-sumber daya.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dengan menghubungkan kapabilitas organisasi dengan lingkungan yang terkait, maka fungsi strategi tersebut di atas terus berusaha mengeksploitasi kesuksesan yang dimiliki organisasi, sambil sekaligus menyelidiki terdapatnya peluang-peluang baru yang dapat menghasilkan strategi eksploitasi. Karena strategi eksploitasi disini mencoba menciptakan nilai-nilai baru dari sumber-sumber daya yang tidak biasa atau asing serta aktivitasnya.

#### 4. Rumusan Strategi

Penyusunan strategi ditentukan oleh misi yang komprehensif dan tegas, hati-hati dalam menilai lingkungan eksternal, serta keterbukaan organisasi dalam menyadari kekuatan dan kelemahannya. Semua itu berperan dalam mengidentifikasi ancaman dan peluang di masa depan, serta membuat keputusan strategic yang mampu meminimumkan ancaman dan meningkatkan peluang organisasi yang bersangkutan. Misi yang komprehensif dan tegas akan memberikan kejelasan mengenai kemana organisasi berjalan untuk mencapai tujuan-tujuannya di masa depan.<sup>20</sup>

Merumuskan strategi bukanlah pekerjaan mudah, kendala utamanya adalah komitmen internal terhadap segala hal yang telah dirumuskan sebagai konsekuensi strategi. Porter menjelaskan makna terpenting dari pemahaman strategi sebagai mengambil tindakan yang berbeda guna mencapai posisi yang lebih baik. Artinya, strategi antar organisasi berbeda dengan lainnya, karena

---

<sup>19</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 19.

<sup>20</sup> Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 10.

masing-masing organisasi mengalami kondisi internal dan tujuan yang berbeda, walaupun pada umumnya kondisi eksternal dapat sama.<sup>21</sup>

Strategi mendeskripsikan arah umum yang akan dituju suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Organisasi mengembangkan strateginya dengan mencocokkan kompetensi inti dengan peluang. Strategi dapat ditemukan pada dua tingkatan yaitu, strategi untuk organisasi keseluruhan, dan strategi untuk pengembangan organisasi.<sup>22</sup>

#### 5. Tahapan Penggunaan Strategi

Untuk mencapai sebuah tujuan ke depan diperlukan tahapan dalam penggunaan yang tepat. Penggunaan strategi sebagai proses penetapan sebuah lembaga pendidikan atau sebuah organisasi. Maka dari itu dimulai dari menganalisis terlebih dahulu mengenai factor-faktor eksternal maupun internal.

Penggunaan strategi adalah proses penetapan sasaran organisasi secara keseluruhan dan penetapan strategi untuk mencapai sasaran. Proses tahapan strategi dimulai dengan menganalisis factor-faktor eksternal yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan internal.<sup>23</sup> Sasara organisasi merupakan penggambaran hal yang ingin, diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang diambil organisasi guna mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa untuk pemilihan penggunaan strategi yakni menganalisis terlebih dahulu mengenai factor-faktor eksternal dan internal serta kekuatan dan kelemahan internal. Menggambar hal yang ingin diwujudkan melalui beberapa tindakan guna mencapai tujuan organisasi.

Tujuan organisasi yaitu untuk mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien karena dikerjakan bersama-sama.<sup>25</sup> Organisasi adalah suatu sistem terbuka, karena itu interaksinya mencakup proses produksi dan

---

<sup>21</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 6.

<sup>22</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik...*, 6.

<sup>23</sup> Hery, *Sistem Pengendalian Manajemen...*, 16

<sup>24</sup> Akdon, *Manajemen Strategik Dalam Manajemen Pendidikan...*, 146.

<sup>25</sup> Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Cet.1.), 141.

proses-proses lain yang bersifat hakiki untuk mempertahankan eksistensinya, menopang fungsi-fungsinya serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.<sup>26</sup> Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu bertahan hidup, dan berkembang. Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut dan atas dasar itulah teknik organisasi dengan pendekatan sistem diperlukan.<sup>27</sup>

Teknik pengorganisasian dengan pendekatan sistem lebih menekankan pentingnya masukan (*input*), proses (*process*) dan hasil (*out put*) sebagai lokasi kajian keefektifan organisasi. Walaupun demikian tetap diperhatikan bahwa organisasi harus dipandang sebagai keseluruhan atau sebagai sistem.<sup>28</sup> Dengan demikian bahwa organisasi merupakan sistem yang terbuka untuk mempertahankan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan organisasi yakni untuk mengatasi keterbatasan kemampuan, kemauan, sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Karena organisasi merupakan sesuatu yang terbuka, karena itu dapat menyesuaikan dengan lingkungan eksternal dan internal untuk mencapai tahapan strategi yang efektif dan efisien.

Strategi mempunyai beberapa tahapan. Schendel dan Charles Hofer Higgins dalam bukunya Imam Moedjiono menjelaskan adanya empat tahapan strategi, yaitu.<sup>29</sup>

a. *Enterprise strategi*. Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat.

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang berinteraksi antar sesamanya, saling tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama, serta pada umumnya bertempat tinggal di wilayah tertentu, dan ada kalanya mereka memiliki kepentingan bersama.<sup>30</sup>

<sup>26</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 83.

<sup>27</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 135.

<sup>28</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian...*, 139.

<sup>29</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian...*, 52.

<sup>30</sup> Uyoh Sadullah, *Pedagogik ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

- b. *Corporate strategi*. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi. Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang.<sup>31</sup>
- c. *Bussines strategi*. Strategi ini berkaitan dengan merebut pemasaran di masyarakat. Pemasaran adalah strategi atau cara bagaimana melakukan berbagai aktivitas agar terjadi pertukaran antara produsen dengan konsumen.<sup>32</sup> Maka dalam hal pendidikan, pemasaran mengatur strategi dan cara agar konsumen mau mengeluarkan uang yang mereka miliki untuk menggunakan berbagai jasa yang disediakan lembaga pendidikan.
- d. *Fungsional strategi*. Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional, yaitu:<sup>33</sup>
- 1) Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, implementating, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing, dan integrating*.
  - 2) Strategi fungsional ekonomi, yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
  - 3) Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau selalu berubah.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud tahapan strategi mempunyai beberapa yang harus dilalui diantara yakni strategi berkaitan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan kelompok yang berada diluar organisasi yang tidak dapat di control. Strategi yang berkaitan dengan misi organisasi. Strategi yang berkaitan dengan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat, bagaimana menempatkan

---

<sup>31</sup> Akdon, *Manajemen Strategi Dalam Manajemen Pendidikan...*, 97.

<sup>32</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 319.

<sup>33</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian...*, 153.

organisasi di hati para penguasa, para penguasa, para anggota legislative, para politisi untuk melengkapi misi organisasi.

Misi organisasi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan atau fungsi yang diemban oleh suatu sekolah atau madrasah untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Misi menurut Sharpin dalam Kompri adalah “alasan keberadaan”, misi sebagai deskripsi tentang apa yang hendak dicapai dan untuk siapa. Sementara Pearce dan Robinson menyebutkan bahwa misi organisasi sebagai tujuan fundamental dan unit perbedaan organisasi.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa misi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh suatu sekolah untuk merealisasikan visi yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, tindakan-tindakan untuk merealisasikan visi yang sudah ditetapkan harus dilaksanakan atau diemban oleh sekolah dengan efektif dan efisien.

## 6. Macam-macam Strategi

Macam-macam strategi dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut:

- a. Strategi formulasi, strategi ini sangat penting untuk dilaksanakan karena adanya keterbatasan yang dihadapi suatu organisasi.
- b. Strategi implementation, pada dasarnya strategi ini adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah kita susun ke dalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal.
- c. Strategi evaluasi, yakni memfokuskan pada kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif.<sup>36</sup>

Menurut Dallin dalam bukunya Cipi Trian, mengemukakan tiga strategi, yaitu strategi individu, strategi organisasi, dan strategi system.<sup>37</sup>

“...Individu merupakan unit perubahan. Dallin mengungkapkan bahwa guru dan kepala sekolah secara individual memberikan efek terhadap pengembangan sekolah, khususnya terkait dengan inisiatif perubahan sekolah. Strategi organisasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk

---

<sup>34</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaunaka, 2012), 26.

<sup>35</sup> Kompri, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 249.

<sup>36</sup> Akdon, *Manajemen Strategik Dalam Manajemen Pendidikan...*, 80.

<sup>37</sup> Cipi Triana, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015),

mempromosikan pengembangan sekolah dimana individu merupakan unit perubahan tersebut. Strategi sistem merupakan alat yang digunakan untuk pengembangan sekolah dan strategi sistem ini berpengaruh terhadap bagian-bagian dari sistem secara keseluruhan.

Dari pemaparan tentang macam-macam strategi yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi-strategi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah perencanaan.

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang telah ditempuh, dan metode yang diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>38</sup> Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>39</sup> Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya).<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan usaha yang harus dilaksanakan dalam mengambil sebuah tindakan untuk tujuan masa depan. Setiap perencanaan yang merupakan relasi dari suatu kebijakan harus dirancang dengan cermat dan teliti, supaya tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, konsisten dan realistis maka kegiatan-kegiatan perencanaan perlu memerhatikan keadaan sekarang tidak dimulai dari nol, tetapi dari sumber daya yang sudah ada, kegagalan masa lampau, tantangan dan kendala yang ada.<sup>41</sup> Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan

---

<sup>38</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 22-23.

<sup>39</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

<sup>40</sup> Udin Syaifuddin Saud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

<sup>41</sup> Husaini Usman, *Manajemen...*, 152.

pelaporan. Pengawasan diperlukan perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan.<sup>42</sup> Perencanaan merupakan proses berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi terhadap keputusan-keputusan lain.<sup>43</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk menapai tujuan dengan efektif dan efisien. Dengan melakukan perencanaan maka akan ditemukan pelaksanaan kedepannya bagaimna. Dan adapun tujuan perencanaan yaitu melalui standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.

#### 7. Analisis Lingkungan Strategis

Analisis adalah tingkat kemampuan yang menuntut seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.<sup>44</sup> Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan baru. Analisis faktor lingkungan strategis dilakukan dengan menggunakan metode SWOT yakni suatu metode untuk menemukan atau menentukan factor lingkungan yang mempengaruhi pencapaian sasaran.

Salusu<sup>45</sup> mengemukakan bahwa lingkungan adalah hal-hal yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan organisasi dan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan organisasi dalam persaingan yang terdapat di lingkungan organisasi. Lingkungan organisasi terdiri dari lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi.

---

<sup>42</sup> Husaini Usman, *Manajemen...*, 77.

<sup>43</sup> Udin Syaifuddin Saud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan...*, 12.

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 46.

<sup>45</sup> Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 319.

Menurut Chuck Williams<sup>46</sup> lingkungan eksternal adalah semua kejadian diluar organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi organisasi. Selain itu T. Hani Handoko, mengatakan bahwa lingkungan eksternal terdiri dari unsur-unsur diluar organisasi yang sebagian besar tak dapat dikendalikan dan berpengaruh dalam pembuatan keputusan oleh manajer sementara James A.F Stoner mendefinisikan lingkungan eksternal terdiri atas unsur-unsur yang berada di luar suatu organisasi, yang relevan pada kegiatan organisasi itu.

Lingkungan Eksternal dibagi menjadi:

- a. Lingkungan eksternal mikro, pelanggan, pesaing, pemasok, pemerintah, lembaga keuangan.
- b. Lingkungan eksternal makro, keadaan ekonomi, teknologi, politik hukum, social budaya.<sup>47</sup>

Selanjutnya Chuck Williams menambahkan lingkungan eksternal menjadi lingkungan yang berubah yaitu angka kecepatan dari perubahan lingkungan umum dan khusus organisasi baik perubahan yang stabil maupun perubahan yang dinamis.

Lingkungan internal adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategic dalam mencapai visi dan misi. Sedangkan lingkungan eksternal adalah situasi dan factor diluar organisasi yang bersifat positif yang mampu melampaui visi.<sup>48</sup> Lingkungan internal merupakan kejadian dan kecenderungan dalam suatu organisasi yang mempengaruhi manajemen, karyawan dan budaya organisasi.

Maka dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan internal yakni memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi. Dan lingkungan eksternal mampu melampauinya dan lingkungan harus disadari bahwa organisasi tidak dapat hidup dalam isolasi. Maka lembaga pendidikan harus berjalan secara efektif dan efisien secara terus menerus dan berkesinambungan.

---

<sup>46</sup> Chuck William, *Manajemen* (terjemahan), (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 51.

<sup>47</sup> Tani H. Handoko, *Manajemen...*, 65.

<sup>48</sup> Akdon, *Manajemen Strategik Dalam Manajemen Pendidikan...*, 112.



## B. Pengembangan Lembaga Pendidikan

### 1. Pengertian Pengembangan Lembaga Pendidikan

Era global saat ini sungguh syarat berbagai persaingan yang begitu ketat. Persaingan itu tidak lepas dari semua unsur kebutuhan umat manusia yang selalu berkembang setiap detiknya. Pengembangan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi dalam meningkatkan produktivitas untuk kedepannya dalam mencapai tujuan. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam lembaga ataupun luar lembaga, tergantung efektivitas dan efisiensinya.

Henry Simamura<sup>49</sup> mendefinisikan pengembangan adalah sebagai penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam organisasi. Dengan demikian dapat dikatakan pengembangan merupakan usaha untuk menyiapkan program dan kegiatan dalam rangka melaksanakan tanggung jawab kedepannya dalam sebuah organisasi.

Moekijat<sup>50</sup> menjelaskan tentang pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Dengan kata lain, pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku-perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan, dan sikap.

Iskandar Wiryokusumo<sup>51</sup> menjelaskan bahwa pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan satu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan kemampuan

---

<sup>49</sup> Henry Simamura, *Manajemen SDM, Edisi Ke-3*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), 287.

<sup>50</sup> Moekijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: PT. Mandar Maju, 1991), 8.

<sup>51</sup> Iskandar Wiryokusumo dan Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93.

sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pengembangan artinya menjadikan sesuatu berkembang, sempurna dan maju. Pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan.<sup>52</sup>

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan pengembangan adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab pada lembaga pendidikan dalam hal pengembangan organisasinya.

Pengembangan organisasi menurut Gibson dalam Kompri adalah proses yang terencana, dimanajementi dan secara sistematis mengubah kultur, sistem, dan perilaku organisasi, guna meningkatkan efektivitas organisasi dalam memecahkan masalah dan pencapaian sasaran.<sup>53</sup> Sasaran tujuan jangka pendek atau tujuan situasional dari pengembangan lingkungan organisasi sekolah adalah terwujudnya lingkungan yang kondusif.<sup>54</sup> Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya yang tercermin pada struktur organisasi.<sup>55</sup> Maka dalam hal ini, pengembangan organisasi diwujudkan dengan melalui proses yang berkesinambungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan memerlukan proses. Melalui proses yang terencana dan proses manajemen yang sistematis. Kemudian pengembangan organisasi dapat memenuhi sasaran jangka pendek dan sasaran jangka panjang untuk mewujudkan jati diri lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>52</sup> Lian G. Oyata, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis KKNi Dalam Keterserapan Lulusan Pada Dunia Kerja, Jurnal Tadbir*, (Maret, 2016), 40.

<sup>53</sup> Kompri, *Manajemen...*, 281.

<sup>54</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 96.

<sup>55</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015), 197.

## 2. Tujuan Pengembangan Lembaga Pendidikan

Tujuan pengembangan lembaga pendidikan adalah mengadakan perubahan. Perubahan lembaga pendidikan antara lain dapat melakukan *reinventing* lembaga pendidikan sehingga ada jaminan lembaga pendidikan dapat bekerja secara efektif, efisien, manusiawi, dan kompetitif.<sup>56</sup> Telah sedikit disinggung dibagian atas bahwa lembaga pendidikan adalah instan baik negeri atau swasta melaksanakan kegiatan mendidik. Dengan ini, lembaga pendidikan adalah badan atau instansi yang menyelenggarakan usaha pendidikan.<sup>57</sup>

Dalam mengelola lembaga pendidikan harus melakukan secara totalitas. Hal tersebut dilakukan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini tujuan pengembangan lembaga pendidikan berorientasi kepada komponen bidang sumber daya manusia.

Suparno Eko Widdodo<sup>58</sup> menyatakan tujuan manajemen sumber daya manusia secara keseluruhan mencakup tujuan yang berorientasi kepada kepentingan sosial, kepentingan organisasi, kepentingan fungsional, dan kepentingan individu.

- a. Tujuan yang berorientasi kepada kepentingan sosial adalah tujuan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dengan menjaga dampak negative yang seminimum mungkin terhadap keberadaan organisasi atau lembaga pendidikan.
- b. Tujuan yang berorientasi memenuhi kebutuhan organisasi, merupakan tujuan yang diarahkan untuk meningkatkan efektivitas organisasi.
- c. Tujuan yang berorientasi kepada kepentingan fungsional merupakan tujuan yang diarahkan untuk menjadi menjamin fungsi utama lembaga pendidikan yaitu sumber daya manusia.
- d. Tujuan yang berorientasi kepada kepentingan individu, merupakan tujuan yang diarahkan untuk membantu karyawan mencapai tujuan pribadinya

---

<sup>56</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 15.

<sup>58</sup> Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5.

sesuai dengan sumbangannya terhadap organisasi atau lembaga pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pengembangan lembaga pendidikan adalah melakukan perubahan. Agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga. Dalam hal ini tujuan pengembangan lembaga pendidikan berorientasi kepada komponen bidang sumber daya manusia.

Pengembangan menurut Syaiful Sagala dalam Kompri mengutip sejumlah sumber, pengembangan menekankan pada perencanaan perubahan berdasarkan data tentang beberapa segi dari organisasi dan berusaha mengembangkan kemampuan mendiagnosis persoalannya terus-menerus.<sup>59</sup>

Perencanaan merupakan modal utama sekolah atau organisasi dalam menata pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya secara efektif, efisien, berkualitas, dan relevan sehingga dapat mencapai tujuan dengan memuaskan bagi seluruh yang terlibat.<sup>60</sup> Maka dalam hal ini, pengembangan membutuhkan perencanaan yang dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan lembaga pendidikan memerlukan proses perencanaan agar pengembangan lembaga pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada kurun waktu yang ditentukan.

### 3. Unsur-Unsur Lembaga Pendidikan

Ada beberapa mengenai unsur-unsur lembaga pendidikan yakni tujuan (*objectives*), keluaran (*output*), manfaat (*benefit*), proses (*internal proses*) dan masukan-masukan (*inputs*). Namun dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan tentang bagian inputnya saja.

#### a. Masukan-Masukan (*Inputs*)

##### (1) *Input* Sumber Daya Manusia, meliputi:

##### a) Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam

---

<sup>59</sup> Kompri, *Manajemen...*,281.

<sup>60</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah...*,85.

pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu.<sup>61</sup>

Poerwadinata<sup>62</sup> menjelaskan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru diberi makna mengajar. Sedangkan Zakiyah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional, karena ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah tenaga professional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.<sup>63</sup> Guru yang professional hendaknya melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran secara professional dan memenuhi standar kompetensi guru, menurut Abdurahman Mas'ud menyebutkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu:

- (1) Menguasai materi atau bahan ajar
- (2) Antusiasme, dan
- (3) Penuh kasih sayang dalam mengajar dan mendidik

Menjadi guru menurut Zakiyah Darajat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:<sup>64</sup>

(a) Taqwa kepada Allah Swt

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah Swt, jika ia sendiri tidak bertaqwa serta taat kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Swa menjadi teladan bagi umatnya.

(b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan, guru harus mempunyai ijazah atau

---

<sup>61</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32.

<sup>62</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 11.

<sup>63</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Undang-undang Republik Indonesia, 2005), 2.

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*,34.

sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku agar ia diperbolehkan mengajar.

(c) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan kesehatan anak didiknya, disamping itu guru membahayakan juga akan bergairah dalam mengajar.

(d) Berkelakuan Baik/memiliki karakter yang baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan anak didik. Guru menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri anak didik. Yang dimaksud akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru yang lain, dan bekerjasama dengan masyarakat.

Dibutuhkan kerja keras untuk mewujudkan cita-cita mulia ini. Kita tidak akan mampu membuat siswa rajin, tepat waktu, bertanggung jawan dan lain sebagainya, jika kita tidak duluan mempraktikkannya. Negeri ini tidak hanya membutuhkan pendidikan, tetapi negeri ini sangat membutuhkan teladan dari pendidikan yang baik dan teladan dari semua komponen bangsa.

Dengan demikian keinginan untuk membentuk generasi Indonesia yang santun, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, dan memiliki kemampuan intelektual sebagai modal dalam membangun kreatifitas dan daya inovasi dapat

terwujud sesuai harapan. Maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Mempunyai gelar dan mendapatkan syarat penilaian baik dari yayasan dan kepala sekolah

- (2) Memiliki karakteristik yang baik sebagai pendidik
- (3) Mengetahui bagaimana menerapkan pendidikan yang seuruhnya
- (4) Memiliki kompetensi dasar guru

b) Siswa

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-undan Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>65</sup> Menurut Oemar Hamalik peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan nasional.<sup>66</sup>

Muhaimin dalam hal ini berpendapat bahwa siswa dilihat sebagai subjek didik, yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai warga yang diharapkan.<sup>67</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai peserta didik setidaknya memiliki kriteria sebagai berikut: Memiliki dasar budi pekerti yang baik, menerima hukuman yang diberikan oleh pendidik dengan sabar, dan memahami hak-hak pendidik.

1) *Input* Harapan-Harapan, meliputi:

a) Visi

Menurut Wibisono visi adalah rangkaian kalimat mengungkapkan impian, rencana, organisasi yang ingin dicapai di masa mendatang.<sup>68</sup> Maka visi bagi lembaga pendidikan dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan, karena merupakan modal masa depan suatu organisasi yang menjadi komitmen untuk dilaksanakan.

<sup>65</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 3.

<sup>66</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, 3.

<sup>67</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 41.

<sup>68</sup> Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 43.

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini. Visi merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang.<sup>69</sup>

Menurut Akdon, terdapat beberapa kriteria dalam merumuskan visi, antara lain:

- (1) Visi bukanlah fakta, tetapi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
- (2) Visi dapat memberikan arahan, mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik.
- (3) Dapat menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan.
- (4) Menjembatani masa kini dan masa yang akan datang.
- (5) Sifatnya tidak statis dan tidak untuk selamanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat sebagai berikut: Visi sekolah berorientasi pada masa depan, untuk jangka waktu yang lama, menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat; Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai; Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder; Mampu menjadi dasar dan pendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik; menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah.

Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa visi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi pendidikan. Dari beberapa kriteria visi yang tercantum di atas, dapat diambil beberapa point penting dari kriteria perumusan visi yaitu: gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan dan diusahakan semaksimal mungkin hingga mencapai dengan lebih baik, padat dan mudah diingat, menjembatani masa kini dan masa yang akan datang, bersifat inspiratif dan menantang supaya dapat memotivasi buat masa depan serta dapat menjadikan ajuan semangat yang tak henti-hentinya dalam berjuang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

---

<sup>69</sup> Akdon, *Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan ...*,94.



b) Misi

Menurut wheelen dikutip oleh Wibisono mengatakan misi adalah untaian kalimat yang berisi tujuan dan alasan keberadaan suatu organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan/organisasi kepada masyarakat, berupa produk dan jasa.<sup>70</sup> Misi merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional dan jelas meraih visi.<sup>71</sup> Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan sekolah.

Dalam merumuskan misi, harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok penting yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Misi harus mudah di ingat, mudah dikomunikasikan, sifat dasar bisnis harus jelas, ada komitmen terhadap peningkatan mutu, beberapa statmen tujuan jangka panjang dari suatu lembaga pendidikan, difokuskan pada pelanggan, bersifat fleksibel dan operasional.<sup>72</sup> Maka suatu organisasi harus memiliki misi yang jelas untuk mencapai tujuan jangka panjang dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Muhammad Syaifuddin misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Oleh karenanya, misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja...*, 46.

<sup>71</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

<sup>72</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCisod, 2011), 216.

<sup>73</sup> Muhammad Syaifuddin, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), 25.

Dari beberapa kriterian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan terdapat beberapa point penting yang dapat diambil sebagai kriteria misi yang baik untuk suatu program yaitu misi sejalan dengan visi, ada komitmen terhadap peningkatan mutu, bersifat fleksibel dan operasional, misi harus mudah di ingat.

c) Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi, tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi.<sup>74</sup>

Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran dalam rangka merealisasikan misi, oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar-dasar yang kuat untuk menetapkan indikator.. Beberapa kriteria tujuan antara lain:<sup>75</sup>

- 1) Tujuan harus serasi dan mengklarifikasikan misi, visi dan nilai-nilai organisasi.
- 2) Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program organisasi.
- 3) Tujuan cenderung untuk esensial tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau hal isu strategic hasil yang diinginkan.
- 4) Tujuan biasanya secara relative berjangka panjang.
- 5) Tujuan menggambarkan hasil program.
- 6) Tujuan menggambarkan arahan yang jelas dari organisasi.
- 7) Tujuan harus menantang, namun realistic dan dapat dicapai.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan suatu tujuan proram: tujuan harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntable (dapat diukur), merupakan penjabaran dari misi, oleh karena itu tujuan harus

---

<sup>74</sup> Akdon, *Manajemen Strategi...*, 143.

<sup>75</sup> Akdon, *Manajemen Strategi...*, 144.

selaras dengan misi, visi, menyatakan kegiatan khusus apa yang diselesaikan dan kapan diselesaikan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembuatan suatu tujuan pendidikan yang telah disebutkan, maka kriteria untuk mengembangkan lembaga pendidikan adalah memberikan ukuran yang spesifik dan dapat diukur, selaras dengan visi dan misi, menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikan.

#### 4. Pengembangan Komponen Lembaga Pendidikan

Setiap lembaga pendidikan pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut itu. Oleh karena itu, mutlak diperlukan adanya suatu pengembangan komponen di suatu lembaga pendidikan. Berbagai pengembangan tersebut harus relevan dengan visi dan misi lembaga pendidikan serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci, terukur, dan *feasible* untuk dilaksanakan disekolah.

Mujamil Qomar memaparkan komponen-komponen dasar dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Proses pendidikan akan berhenti bila salah satu komponen tersebut tidak ada. Komponen-komponen itu antara lain:<sup>76</sup>

##### a. Pengembangan Komponen di Bidang Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah investasi paling mahal dalam organisasi. Pengembangan sumber daya manusia seharusnya menjadi prioritas utama dalam organisasi atau lembaga pendidikan.<sup>77</sup> E. Mulyasa mengatakan bahwa lembaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Airlangga, 2007),129.

<sup>77</sup> Jamal Ma'mur Asmuni, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan, Merintis dan Mengelola Madrasah yang kompetitif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 87.

<sup>78</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implmentasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), 42.

Selanjutnya, strategi pengembangan sumber daya manusia mencakup tujuh komponen, yaitu: 1) Perencanaan Pegawai, 2) Rekrutmen Pegawai, 3) Pembinaan dan Pengembangan Pegawai, 4) Promosi dan Mutasi, 5) Pemberhentian Pegawai, 6) Kompensasi, 7) Penilaian Pegawai.<sup>79</sup>

Tujuh komponen ini dilaksanakan secara tertib, urut, dan berkesinambungan sehingga harus melalui tahapan-tahapan yang sudah ditentukan.

Dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia sangat mahal dalam organisasi. Maka dari itu diadakan perencanaan untuk rekrutmen pegawai, yang nantinya akan ada pembinaan dan pengembangan pegawai dan lain sebagainya.

#### b. Pengembangan Komponen di Bidang Kesiswaan

Strategi pengembangan bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>80</sup> Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.<sup>81</sup> Oleh karena itu, strategi pengembangan bidang kesiswaan bila dilihat dari segi tahapan dalam masa belajar di sekolah dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, dan persiapan studi lanjut atau bekerja.<sup>82</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan adalah terwujudnya berbagai kegiatan kesiswaan dalam berbagai bidang sehingga program-program yang dapat dikembangkan.

---

<sup>79</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 152.

<sup>80</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, 46.

<sup>81</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan...*, 205.

<sup>82</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan...*, 142.

### c. Pengembangan Komponen di Bidang Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis lingkup, dan urutan isi, serta pendidikan.<sup>83</sup>

“...Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Asep Sudarsyah<sup>84</sup> dan Didin Nurdin menyatakan bahwa suatu bangunan kurikulum memiliki empat komponen yaitu komponen tujuan, isi, materi proses pembelajaran dan komponen evaluasi. Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum:

- 1) Prinsip relevansi, ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.
- 2) Prinsip fleksibilitas, kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, disini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda.
- 3) Prinsip kontinuitas, yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti-henti. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang disediakan

---

<sup>83</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),4.

<sup>84</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan, ...*,191.

kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan tingkat kelas lainnya.

- 4) Prinsip praktis atau efisiensi, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biaya yang murah. Betapapun bagus dan idealnya kurikulum kalau menuntut keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan.
- 5) Prinsip efektivitas, walaupun kurikulum tersebut harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya harus tetap diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dan ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip ini berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian.<sup>85</sup>

#### d. Pengembangan Komponen di Bidang Keuangan

Pendidikan sebagai investasi uang akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa. Manfaat (*benefit*) individu, social atau institusional akan diperoleh secara bervariasi. Akan tetapi manfaat individu tidak akan diperoleh dalam waktu seketika atau diperoleh secara cepat, tetapi perlu waktu yang cukup lama, bahkan bias satu generasi. Permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan terkait dengan pengelolaan keuangan pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis didalam rencana strategis lembaga pendidikan.

Manajemen keuangan berkaitan dengan pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang sesuai dengan yang ada, aktif dalam menggali dana dan menyalurkan sesuai dengan prosedur, serta dilengkapi dengan laporan rutin mingguan, bulanan, tengah semester, satu semester, dan tahunan. Evaluasi terus menerus harus dilakukan untuk mengetahui tingkat akuntabilitas aspek keuangan ini.

---

<sup>85</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan...*, 151-152.

Sumber keuangan atau pembiayaan pada suatu lembaga pendidikan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber, yaitu:

- a. Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun keduanya, bersifat umum dan khusus serta diperuntukan bagi kepentingan pendidikan.
- b. Orang tua atau peserta didik.
- c. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.<sup>86</sup>

Manajer lembaga pendidikan harus menjaga kepercayaan para pemberi dana dan juga pihak lain. Dengan begitu, mereka tidak jera membantu lembaga pendidikan, bahkan diupayakan mereka dapat membantu lagi. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penggunaan anggaran harus benar-benar sesuai dengan program yang direncanakan. Setiap penyimpangan rencana anggaran harus disertai alasan yang jelas dan meminta persetujuan pihak yang berwenang sebelum dilaksanakan.
  - b) Anggaran harus digunakan seefisien mungkin dan menghindari terjadinya kecurangan *mark up* pembelian atau pengadaan barang.
  - c) Hindari pesan bahwa kegiatan dalam sekolah sekedar untuk menghabiskan dana.
  - d) Pengeluaran dana hanya dapat dilakukan oleh petugas yang berwenang sesuai dengan aturan yang berlaku.
- e. Pengembangan Komponen di Bidang Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses.<sup>87</sup>

Sarana prasarana lembaga pendidikan mutlak dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana

---

<sup>86</sup> E. Mulyasa, *Manajemen...*, 48-49.

<sup>87</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan...*, 170.

prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan hal itu bisa menghambat tujuan pendidikan.

Menurut M. Sobry Sutikno, manajemen sarana prasarana berkisar pada lima hal, yaitu:

1) Penentuan Kebutuhan

Sebelum membeli atau memenuhi sesuatu, tentukan terlebih dahulu, mana sarana prasarana yang dibutuhkan supaya tepat sasaran dan tepat guna. Barang yang dibeli harus benar-benar dibutuhkan sesuai perkembangan sekolah.

a) Proses Pengadaan

Pengadaan sarana prasarana dapat bersumber dari berbagai hal, diantaranya pemerintah, SPP, sumbangan orang tua, donasi dari masyarakat, atau melalui proposal kerja sama dengan perusahaan-perusahaan.

b) Pemakaian

Barang di bagi menjadi dua, yang habis pakai dan yang tidak habis pakai. Keduanya membutuhkan perawatan dan pemanfaatannya harus maksimal sesuai dengan kebutuhan serta bisa dipertanggungjawabkan, baik bulanan maupun tahunan.

c) Pencatatan

Pencatatan sarana prasarana sangat penting supaya bisa dipertanggungjawabkan dengan baik. Pencatatan membutuhkan instrument-instrumen, seperti buku inventaris dan buku-buku pembelian. Komputer juga bisa dimanfaatkan untuk pencatatan dan penyimpanan data.

d) Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban mutlak diperlukan dalam pembelian, pemanfaatan, dan perawatan sarana prasarana dengan membuat laporan kepada pemimpin.<sup>88</sup> Sarana yang selama ini dirasakan harus dibenahi, agar perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi berkembang cepat, demikian pula persaingan antar sekolah terus berkembang dengan cepat karena

---

<sup>88</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Isami)*, (Lombok: Holistik, 2012), 88.



kemudahan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kelengkapan sarana peserta didik. Dengan kelengkapan sarana ini diharapkan akan memperoleh ilmu pengetahuan yang cepat dan mudah. Sarana dan prasarana lingkungan sekolah meliputi:

- (1) Kondisi Fisik Lingkungan Sekolah
- (2) Lokasi sekolah terletak di lingkungan yang cukup strategis, tidak langsung berbatasan pada jalur lalu lintas ramai tetapi berada di lingkungan perumahan yang cukup aman.
- (3) Pagar dan Halaman Sekolah

Pagar sekolah tidak mudah diterobos dengan pagar besi yang di cat dan selalu bersih terpelihara. Halaman sekolah selalu bersih dari sampah dan kotoran serta tidak lalai dari jaringan listrik tegangan tinggi. Bangunan sekolah meliputi beberapa ruang: ruang kelas/belajar, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang Waka, ruang Kepala sekolah, staf, laboratorium, ruang perpustakaan, computer, ruang audio visual, OSIS, ruang UKS, kamar kecil dan rumah jaga.

- (4) Sarana Sekolah
  - (a) Memiliki peralatan kantor yang cukup memadai,
  - (b) Buku-buku perpustakaan yang setiap tahun selalu bertambah,
  - (c) Alat pelajaran seperti peraga, alat praktek dan media,
  - (d) Jumlah pendidik jumlahnya cukup dengan kualitas yang memadai.
- (5) Sarana Olah Raga
  - (a) Tersedianya lapangan volley dan basket yang cukup memadai,
  - (b) Memiliki perlengkapan bola volley yang cukup memadai,
  - (c) Memiliki perlengkapan bola basket yang cukup memadai,
  - (d) Memiliki perlengkapan atletik.
- (6) Sarana Ibadah
  - (a) Tersedianya masjid atau mushola,
  - (b) Memiliki perlengkapan alat shalat seperti sajadah, mukena,
  - (c) Memiliki buku-buku ilmu pengetahuan tentang islam, al qur'an dan kajian cerita tentang islam.

## (7) Sarana Kantin

- (a) Tersedianya kantin yang cukup memadai dan di bagi 10 tempat penjualan,
- (b) Menjual makanan dan minuman yang cukup higienis,
- (c) Tersedianya tempat untuk makan dan minum yang cukup memadai.

## (8) Taman Sekolah

- (a) di depan sekolah terdapat taman, parker mobil, motor khusus,
- (b) kepala sekolah, guru/staf dan tamu,
- (c) samping sekolahan ada tempat parker motor khusus siswa,
- (d) halaman belakang sekolah ad ataman yang ditanami dengan berbagai pohon dan kolam ikan.

## f. Pengembangan Komponen di Bidang Humas

Humas berfungsi membantu manajemen dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah. Humas juga harus secara rutin memberikan saran kepada manajemen. Humas harus memiliki kegiatan yang terencana dengan baik.<sup>89</sup> Humas sebagai lembaga umumnya hanya terdapat pada organisasi-organisasi besar karena kegiatan berkomunikasi dengan public tidak mungkin dilakukan oleh si pemimpin organisasi sendiri.<sup>90</sup>

E. Mulyasa<sup>91</sup> menyebutkan ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menggalang partisipasi masyarakat, antara lain:

- a) Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan. Misalnya, bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta pentas seni.
- b) Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya.

---

<sup>89</sup> Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Prenada Media Group), 9.

<sup>90</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 19.

<sup>91</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK...*, 173-174.

- c) Melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minat mereka.
- d) Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.

### **C. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang penulis lakukan tentunya bukanlah yang pertama, dengan kata lain telah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian tesis, antara lain:

Penelitian (dalam bentuk tesis), yang telah dilakukan oleh saudara Muhammad Ma'shum, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan lembaga pendidikan bidang sumber daya manusia mencakup tujuh komponen, yaitu 1) perencanaan pegawai, 2) pengadaan pegawai, 3) pembinaan dan pengembangan pegawai, 4) promosi dan mutasi, 5) pemberhentian pegawai, 6) kopensasi, dan 7) penilaian pegawai. Bidang kesiswaan, meliputi: a) penerimaan siswa baru, b) proses pembelajaran, dan c) persiapan studi lanjut atau bekerja. Bidang kurikulum meliputi, d) prinsip; (1) prinsip relevansi, (2) prinsip fleksibilitas, (3) prinsip kontinuitas, (4) prinsip praktis, dan (5) prinsip efektivitas. Bidang keuangan dilakukan langkah-langkah: (a) perencanaan, (b) efisiensi, (c) jujur, dan (d) sesuai aturan. Bidang sarana prasarana meliputi: (1) penentuan kebutuhan, (2) proses pengadaan, (3) pemakaian, (4) pencatatan, dan 5) pertanggung jawaban. Bidang humas, pendekatan meliputi: (a) melibatkan masyarakat, (b) mengidentifikasi tokoh masyarakat, (c) memilih waktu yang tepat..<sup>92</sup>

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan sosiologis kualitatif. Sumber data yang diperoleh sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

---

<sup>92</sup> Muhammad Ma'shum, *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

Penelitian (dalam bentuk disertasi), yang dilakukan oleh Baharuddin, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>93</sup> Penelitian ini difokuskan pada persoalan: strategi pengembangan lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kabupaten Malang yang meliputi: (a) kepemimpinan, (b) SDM, dan (c) dukungan masyarakat. Situs penelitian ini adalah: Yayasan Al Ma'arif Singosari, LP Ma'arif Pakis dan Yayasan PP An Nur Bululawang. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*), jenis kualitatif dengan desain studi multisitus serta menggunakan teknik analisis data model interaktif, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

Penelitian (dalam bentuk tesis), yang dilakukan oleh Muhammad Arifin Salimi, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Karanganom, mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat, serta mengetahui hasil dan dampak dari penerapan strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik.

#### **E. Kerangka Berfikir**

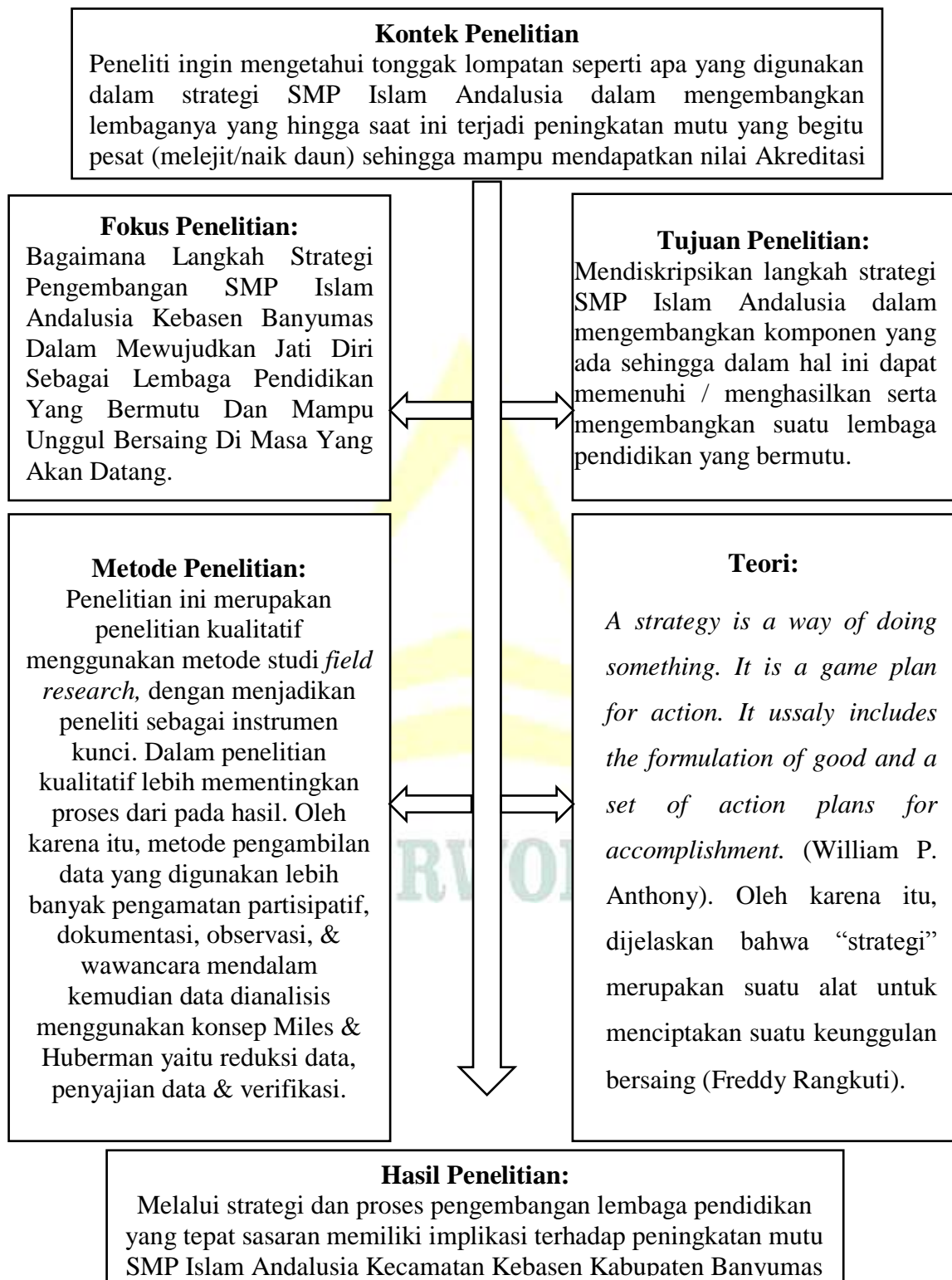
Untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin dan sesuai dengan tujuan penelitian, perlu disusun suatu kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai petunjuk dan arah bagi kajian teori yang dilakukan sebelumnya. Dewasa ini hampir semua lembaga pendidikan Islam berorientasi pada pengembangan dan peningkatan mutu. Dikatakan bermutu jika *input*, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.

Penelitian tentang bagaimana strategi pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas ini dilaksanakan dengan kerangka berfikir penelitian sebagaimana yang sudah tertera di halaman selanjutnya.

---

<sup>93</sup> Baharuddin, *Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

**Gambar 1.0**  
**Kerangka Berfikir.**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena metode merupakan strategi melaksanakan penelitian. Demikian pula halnya dalam penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan dengan baik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Berikut ini skema metodologi penelitian yang akan kami gunakan dalam mengkaji tentang materi ini:

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Tempat penelitian yang menjadi bidang garapan peneliti adalah SMP Islam Andalusia Leler Banyumas yang beralamatkan di Dusun Leler Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas 53172 Provinsi Jawa Tengah, telepon 085732243036-081227230504, website: [smpislam-andalusia@yahoo.co.id](mailto:smpislam-andalusia@yahoo.co.id). Tenteunya tidak diteliti semua apa yang ada di SMP Islam Andalusia Leler Banyumas, tapi hanya yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. SMP tersebut dalam tiga tahun sudah terakreditasi dengan nilai akreditasi 'A.
- b. SMP tersebut dalam tiga tahun juga sudah memiliki gedung yang mampu menampung 14 kelas bagi kelas satu..
- c. Belum ada penelitian yang membahas tentang strategi pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama pekan efektif dan kegiatan harian siswa berlangsung. Namun, berbagai dokumen dan referensi pendukung yang terkait pengembangan SMP Islam Andalusia sudah ada sejak dimulai penelitian ini.

### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang mengangkat tentang implementasi pengembangan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya.<sup>2</sup> Yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”; bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif.<sup>3</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>4</sup>

Miller dalam J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun

---

<sup>2</sup> Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 69.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan n Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),1.

dalam peristilahannya.<sup>5</sup> Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diwawancarai, diobservasi, yang memberi data, pendapat, serta pemikiran berdasarkan perspektifnya. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai partisipan adalah kepala sekolah, guru-guru, staf, siswa serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian di SMP Islam Andalusia Leler Banyumas.

### C. Sumber Data dan Subyek Penelitian

Sumber data adalah darimana data penelitian diperoleh. Di dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas, terdapat beberapa subjek. Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan dan untuk selanjutnya disebut informan atau partisipan.

Penetapan subjek sebagai informan atau partisipan dipilih sebagai subjek pertama adalah kunci yaitu informan yang berdasarkan pertimbangan tertentu yang memenuhi syarat sebagai informan, yaitu pihak yang sangat mengetahui aspek-aspek permasalahan yang akan diteliti.<sup>6</sup> Informan akan dimintai informasi baik itu dengan diwawancarai, diobservasi, yang memberi data, pendapat, serta pemikiran berdasarkan perspektifnya.

Penelitian ini membahas mengenai implementasi pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas, terdapat informan, antara lain kepala sekolah, guru, dan siswa. Sumber data penelitian tersebut dipilih menggunakan berbagai teknik, seperti purposive sampling (dipilih karena pertimbangan dan tujuan tertentu).<sup>7</sup> Sampel yang dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan penelitian. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Batasan sampel pada penelitian ini ditentukan melalui data yang diperlukan, hal ini berarti jumlah subjek sangat tergantung pada data yang dibutuhkan peneliti, apabila data menunjukkan signifikan dan kecenderungan yang sama, maka collecting

---

<sup>5</sup> Lexy, J Moleong, *Metodologi.....*,4.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 85.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,216.



data dianggap sudah cukup. Adapun keterangan dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan dan Kepala/Wakil Kepala Sekolah

Ketua Yayasan dan Kepala/Wakil Sekolah menjadi sumber data penelitian dikarenakan ketua yayasan dan kepala sekolah atau wakil kepala merupakan pelaksana yang terjun langsung ikut serta dalam proses pendidikan. Sehingga diharapkan sumber data sangat penting dapat dijadikan sumber yang kuat untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas.

2. Siswa

Siswa merupakan sumber data dalam penelitian karena siswa merupakan unsur penting dalam proses implementasi pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas. Data yang diperoleh dari siswa adalah data dari pengamatan keseharian siswa di sekolah, hasil wawancara serta hasil dokumentasi yang berhubungan dengan indikator-indikator yang peneliti temukan di lapangan berkaitan dengan implementasi pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas. Siswa yang menjadi sumber data yaitu siswa atau orang tua siswa (wali murid).

#### D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Jadi, objek penelitian dalam tesis ini adalah kegiatan pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas yang beralamatkan di Dusun Leler Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas 53172 Provinsi Jawa Tengah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sudut pandang, berbagai sumber, serta cara. Pada penelitian ini, cara pengumpulan data yang diambil peneliti adalah dengan cara:

1. Wawancara

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 34.

Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>9</sup>

Teknik ini penulis gunakan dengan cara wawancara secara langsung kepada subjek penelitian untuk mendapat informasi yang akurat dengan cara

bertanya kepada guru terkait tentang pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas.

Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terhadap Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah/Guru

Wawancara kepada ketua yayasan dan kepala sekolah dan guru sangat diperlukan karena kepala sekolah dan guru merupakan kunci utama penopang dari keberlangsungan kegiatan pengembangan SMP Islam Andalusia. Hal ini terletak pada mampu tidaknya kepala sekolah dan guru menjalankan misi serta bagaimana keyakinan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkannya. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru adalah dengan wawancara tidak berstruktur.

b. Wawancara terhadap Siswa

Informan yang diwawancarai selanjutnya yaitu siswa. Terdapat sedikit perbedaan antara teknik wawancara terhadap kepala sekolah atau guru dengan teknik wawancara terhadap siswa, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidaklah digunakan kepada siswa, akan tetapi tetap menggunakan sampel. Cara yang digunakan peneliti untuk mewawancarai siswa yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling*. Yaitu pemilihan siswa atau sumber data secara acak di tiap kelas dari kelas VII sampai kelas IX.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

Penelitian menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan-kegiatan dalam pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas. Wawancara ini ditujukan kepada pihak yang berhubungan langsung serta pihak yang bertanggung jawab atas terlaksanakannya pengembangan yang ada di SMP Islam Andalusia Leler Banyumas.

## 2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.<sup>10</sup> Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data mengenai kondisi fasilitas yang ada. Sebagai teknik ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti.<sup>12</sup>

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, salah satunya yaitu dengan teknik observasi. Pemilihan teknik ini dikarenakan yang dilakukan berkaitan dengan gejala-gejala perilaku sebab akibat manusia serta proses kerja yang tentu saja hal ini perlu pengamatan langsung.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

<sup>11</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 128

Menurut Patton dalam Sugiyono, terdapat beberapa manfaat menggunakan observasi sebagai teknik mengumpulkan data, diantaranya sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- c. Dengan observasi, peneliti akan melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>14</sup>

Observasi ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi, baik data umum maupun menyeluruh mengenai keadaan dan situasi serta segala aktivitas tentang kegiatan yang menunjukkan pengembangan SMP Islam Andalusia Leler Banyumas yang beramatkan di Dusun Leler Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.....*,67.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.....*,68.

Selanjutnya, pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan adapun keterangannya dapat diamati berikut ini:

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
  - 2) Observasi non partisipan adalah hanya mengamati dan tidak ikut berpartisipasi.<sup>15</sup>
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>16</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau memo yang disimpannya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>17</sup>

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di SMP Islam Andalusia Leler Banyumas tersebut sehingga memungkinkan data-data yang diteliti dapat terkumpul. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapat data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapat data tentang keadaan lembaga (objek penelitian) yaitu personel sekolah, data sarana prasarana, bentuk-bentuk kegiatan program, bentuk-bentuk evaluasi, seperti kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah dan guru penanggung jawab pendidikan, jadwal kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang dianggap penting serta beberapa hal yang berkaitan dengan strategi pengembangan sekolah.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

<sup>15</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,162.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,231.

<sup>17</sup> Sudaryono,, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 219.

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian ini instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>18</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi dalam pengumpulan data, yang sudah tertera pada bagian lampiran.

#### G. Teknik Analisa Data

Dari data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman.<sup>20</sup> Dimana peneliti melakukan analisis ketika proses mengumpulkan data, sehingga apabila ditemukan kekurangan maupun ketidakpahaman peneliti tentang informasi yang didapat akan segera dipenuhi dan dicari jalan keluar untuk menyempurnakan informasi yang didapati. Berikut ini adalah komponen-komponen dalam analisis data:

##### 1. Reduksi Data

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.....*,223.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.....*,244.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.....*,246.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain, reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara. Data-data yang memungkinkan melewati proses ini adalah informasi yang di dapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai aktivitas manajemen di SMP Islam Andalusia.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar informasi yang didapat dalam penelitian. Informasi atau data secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis.

Penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan peneliti sehingga uraian-uraian yang ditampilkan merupakan penggambaran yang rinci tentang informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian setelah dilakukan reduksi data. Dalam

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.....*,249.

penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan aktivitas di SMP Islam Andalusia.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.<sup>22</sup> Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Hal ini seperti yang terjadi pada proses rediksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran umum suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>23</sup>

### H. Triangulasi Data

Triangulasi dalam penyajian kredibilitas, diartikan sebagai pengecekan data dari sumber, cara dan waktu.<sup>24</sup> Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data atau informasi yang didapat pada beberapa sumber (triangulasi sumber). Selanjutnya dilakukan pengecekan dengan menguji data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda (triangulasi teknik). Yang terakhir peneliti akan melakukan triangulasi waktu, dimana kedua triangulasi di atas diulang pada waktu yang berbeda. Sehingga, hasil data atau informasi yang didapat teruji kredibilitasnya. Penjelasan yang lebih jelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D....*, 252.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D....*99.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D....*,273



1. *Triangulasi sumber*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan.<sup>25</sup> Dalam triangulasi sumber ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu Kepala Sekolah, guru dan siswa SMP Islam Andalusia.
2. *Triangulasi metode*, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam triangulasi metode ini, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, maupun hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan, sehingga peneliti memperoleh hasil data dengan tepat.
3. *Triangulasi waktu*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda. Dalam hal ini, berarti peneliti melakukan pengulangan dalam mengumpulkan data dengan berbagai macam sumber dan metode untuk menemukan kekonsistenan jawaban dan temuan lapangan sehingga data yang diperoleh tepat.

Setelah data masuk kemudian dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih bermakna dan jelas. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang dilakukan pembahasan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 332.

**BAB IV**  
**PENGEMBANGAN**  
**SMP ISLAM ANDALUSIA KEBASEN BANYUMAS**

**A. Profil SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas**

1. Identitas Sekolah

SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas yang berdiri pada tanggal 14 Juni 2012 dengan nomor induk 69786510 (202030205139) ini berstatus Terakreditasi A.<sup>1</sup>

2. Latar Belakang Historis

SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas adalah salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Randegan. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di sekitar pondok pesantren dan tidak jauh dari jalan raya dan cukup dekat dengan kantor pemerintahan, Kantor Unit Pendidikan, Puskesmas, dan Kantor Kepolisian. Berawal dari pengajian rutin didirikanlah gedung sekolah. Kemudian tepatnya pada tanggal 14 Juni 2012 berdirilah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.<sup>2</sup>

Adapun kepengurusan pertama kali tersusun sebagai berikut:

Ketua : KH. Zuhurul Anam Hisyam ( Gus Anam )

Sekretaris : H. Soenarto Arief

Bendahara : H. Hayatul Maki ( Gus Hayat )

Eksistensi SMP Islam Andalusia didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan bersumberkan dasar Islam Ahlusunnah wal jamaah secara tekstual dan konstektual.

Dalam perkembangannya, SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas mengalami 3 kali perbaikan dan 3 kali penambahan lokal sehingga sampai saat ini SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas memiliki 23 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang Lab. IPA.

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 2018.

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 2018.

Untuk memantapkan kualitas *out put*, sejak tahun 2012 SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas mengadakan program sekolah berasrama (*boarding school*). Dalam program ini seluruh siswa SMP Islam Andalusia wajib menempati sebuah gedung pesantren. SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas dengan menerapkan sistem *boarding school* diharapkan untuk semua peserta didik mengikuti tata tertib yang ada di sekolah.

Peserta didik belajar di SMP Islam Andalusia sepanjang hari atau disebut dengan sistem *full day learning*. Dengan hal ini peserta didik benar-benar harus mengenal antara siswa satu dengan individu yang lainnya karena banyaknya peserta didik yang berlatar belakang berbeda-beda di SMP Islam Andalusia karena menerapkan sistem ini. Dengan sistem *full day learning* peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Adapun perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami tonggak lompatan yang sangat signifikan, animo masyarakat mulai dari tahun ke tahun mempercayai putra-putrinya untuk menyekolahkan di sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* dan *full day learning*. Perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup bagus 2013/2014 sampai pada tahun 2018/2019 setiap tahun.

Setiap tahun jumlah peserta didik selalu mengalami pengembangan peningkatan dan sekarang di tahun ajaran 2018-2019 sudah mencapai angka 1149 siswa mulai dari siswa kelas VII hingga siswa kelas IX. Peningkatan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat sebagai berikut di bawah ini:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 2018.

Tabel 1.1  
Jumlah Siswa<sup>4</sup>

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (kls I+II+III)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel Belajar
2013/ 2014	66 Siswa	66 L:36 P:27	2	-	-	-	-	66	2
2014/ 2015	195 Siswa	143 L:83 P:60	5	75 L:44 P:33	3	-	-	218	8
2015/ 2016	386 Siswa	304 L:181 P:123	10	145 L:85 P:60	5	76 L:41 P:35	3	525	18
2016/ 2017	480 Siswa	365 L:180 P:145	11	262 L:158 P:99	8	126 L:65 P:61	4	708	23
2017/ 2018	486 Siswa	448 L: 229 P: 219	11	292 L: 198 P: 94	8	194 L: 109 P: 85	4	926	23
2018/ 2019	497 Siswa	493 L: 284 P: 209	11	397 L: 210 P: 187	8	259 L: 131 P: 128	4	1149	23

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia, 2018.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas

SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas sebagai lembaga pendidikan menengah pertama berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan sekolah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas juga merespon perkembangan, tantangan, dan peluang masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era reformasi serta globalisasi yang sangat cepat. SMP Islam ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

”TERWUJUDNYA INSAN BERAKHLAQUL KARIMAH, UNGGUL DALAM KHASANAH KEILMUAN ISLAM, BERPENGETAHUAN MODERN, DAN BERWAWASAN KEBANGSAAN”

Dengan Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam kegiatan akademik dan non akademik
- 2) Unggul dalam perolehan komunikasi berbahasa Inggris
- 3) Unggul dalam perolehan nilai UN
- 4) Unggul dalam pengembangan berbahasa Arab
- 5) Unggul dalam kedisiplinan Ilmu
- 6) Unggul dalam pengalaman kehidupan beragama
- 7) Unggul dalam kegiatan keagamaan
- 8) Handal dalam kegiatan belajar mengajar
- 9) Handal dalam kreasi dan apresiasi budaya

#### b. Misi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk mewujudkan peserta didik menjadi Insan yang bermartabat, jujur, dan berakhlauqul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mendasar pada kebiasaan, teladan, dan menuntun prakarsa peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menguasai sumber-sumber keislaman yang original paham Ahlusunnah Wal Jamaah dengan rujukan al-Asyari dan Imam Maturidi.
- 4) Mengembangkan pembelajaran yang berbasis teknologi yang inovatif dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN)
- 5) Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan untuk membentuk karakter peserta didik yang cinta tanah air.
- 6) Menyelenggarakan Pendidikan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Sekolah

- 1) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan kurikulum tingkat satuan pendidikan

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 2018.

- 2) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan aspek untuk kelas 7, 8, 9 semua mata pelajaran.
- 3) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan silabus semua mata pelajaran dan BK.
- 4) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang berorientasi pada CTL.
- 5) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan profesionalisme guru pada setiap tahunnya.
- 6) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dan tenaga TU.
- 7) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar proses metode dan strategi pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan melakukan KBM yang berorientasi pada CTL.
- 8) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah.
- 9) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan penggalangan partisipasi sekolah.
- 10) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan peningkatan penggalangan dana dari berbagai sumber.
- 11) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan sistem penilaian.
- 12) Sekolah mampu membimbing pengembangan diri peserta didik untuk unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 13) Sekolah mampu membimbing peserta didik menguasai konsep dan dasar-dasar gramatika bahasa Arab menggunakan Kutubussalaf yaitu al-Jurumiyyah, Imrithi, Nadhom Maqsd dan Alfiyah Ibnu Malik.
- 14) Sekolah mampu melaksanakan dan mengembangkan strategi model pembelajaran untuk mencapai pembelajaran tuntas (mastery learning).
- 15) Sekolah menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menguasai sumber-sumber keislaman yang original paham Ahlusunnah Wal Jamaah dengan rujukan al-Asyari dan Imam Maturidi.
- 16) Sekolah mampu memenuhi atau menghasilkan pencapaian standar kelulusan 100% tiap tahunnya.

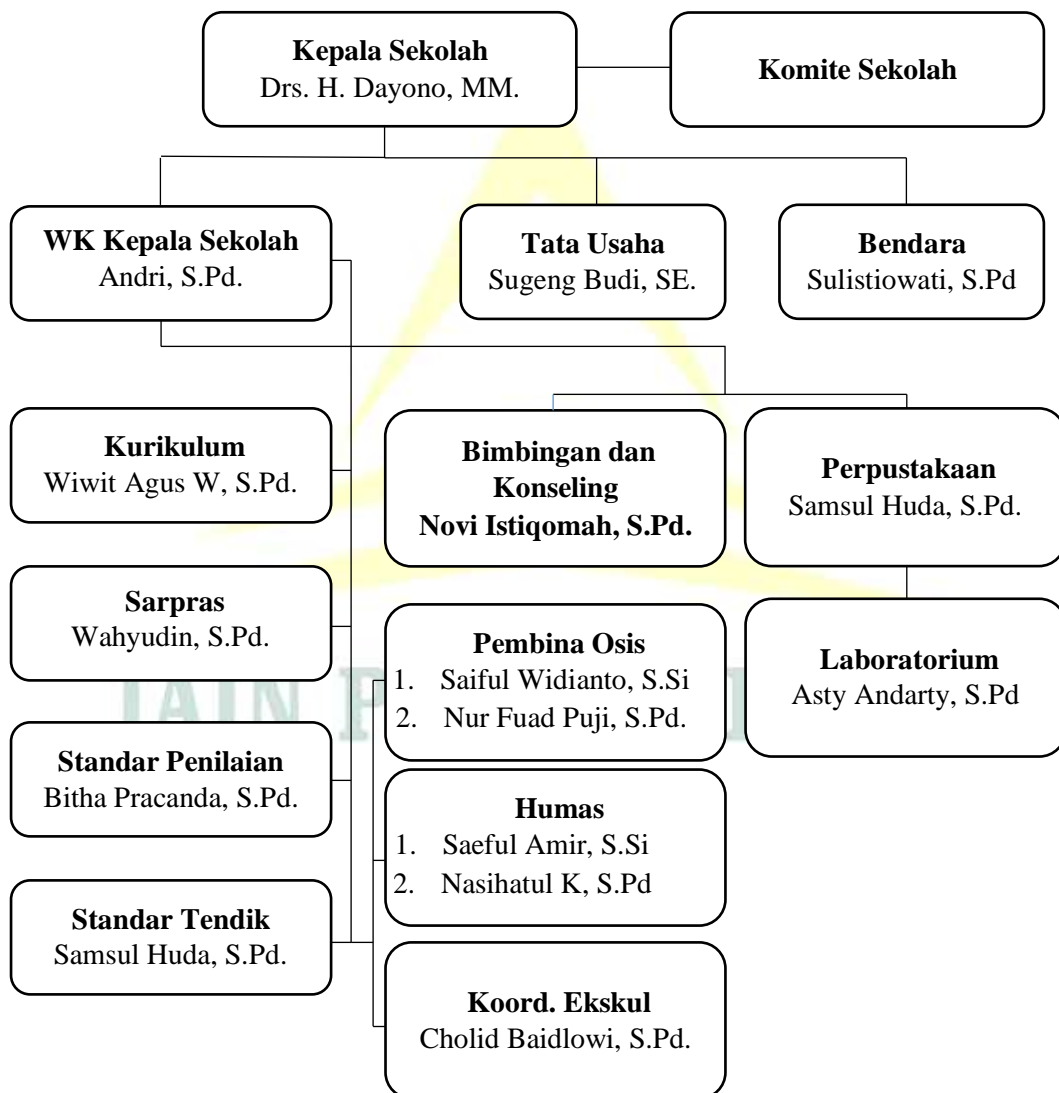
#### 4. Manajemen Sekolah

Pengembangan kerja sama dengan melibatkan warga sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah yang harmonis diharapkan mampu meningkatkan eksistensi sekolah yang mengakar dan tangguh serta kokoh. Fungsi manajemen merupakan faktor urgen dalam perjalanan roda pendidikan. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam

bidang keahliannya merupakan ruh dari manajemen. Oleh karenanya faktor ini perlu mendapatkan porsi perhatian memadai.

Adapun fungsi manajemen yang dimiliki oleh SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas dapat tergambar dalam organisasi sekolah sebagai berikut:<sup>6</sup>

Tabel 1.2  
Struktur Organisasi  
SMP Islam Andalusia Kebasen  
Tahun Pelajaran 2018-2019



<sup>6</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 2018.

5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>7</sup>

## a. Data Guru (Tabel 1.3)

Jumlah Guru	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap PNS/Yayasan	-	28 orang	
Guru Tidak Tetap /Guru Bantu	-	6 orang	
Guru PNS Dipekerjakan(DPK)	-	1 orang	

## b. Data Staf (Tabel 1.4)

Jumlah Guru	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Staf Tetap Yayasan	-	6 orang	
Staf tdk Tetap	-	1 orang	
Guru PNS Dipekerjakan(DPK)	-	-	

## 6. Data Ruang Lainnya (Tabel 1.5)

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Jumlah Kekurangan	Kondisi Ruangan
1. Ruang Kepala Sekolah	1	24	-	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	1	-
3. Ruang Tata Usaha	1	24	-	Baik
4. Ruang Guru	1	81	-	Baik
5. Ruang Tamu	1	24	-	Baik
6. Lab. IPA	1	160	-	Baik
7. Lab. Komputer	-	-	1	-
8. Lab. Bahasa	-	-	1	-
9. Perpustakaan	-	-	1	-

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi SMP Islam Andalusia, 2018.



10. Ruang BK	-	-	1	-
11. Ruang Osis	-	-	1	-
12. Ruang UKS	-	-	1	-
13. Ruang Serba Guna	-	-	1	-
14. Kantin Sekolah	-	-	1	-
15. Koperasi Sekolah	-	-	1	-

## 7. Kurikulum

### a. Struktur Kurikulum SMP Islam Andalusia

Struktur kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen meliputi mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran.

Dalam menentukan struktur kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen, dilakukan analisis terhadap struktur kurikulum SMP yang terdapat pada Standar Isi (Permendiknas Nomor 22 tahun 2006) dihubungkan dengan visi, misi, dan tujuan SMP Islam Andalusia Kebasen. Proses belajar mengajar di SMP Islam Andalusia dilaksanakan pada pagi hari dimulai dari jam 00:70 wib dan berakhir pukul 16:00 wib. Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesesuaian dengan visi, misi, dan tujuan SMP Islam Andalusia Kebasen, maka struktur Kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen, sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 2018.

Tabel 1.6  
Struktur Kurikulum SMP Islam Andalusia

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Olahraga	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>			
1. Bahasa Jawa	1	1	1
2. Bahasa Arab	1	1	1
<b>C. Pengembangan Diri</b>	2**)	2**)	2**)
1. bimbingan konseling,			
2. pramuka,			
3. kepalangmerahan			
4. Latihan Dasar Kepemimpinan			
5. OSN Matematika			
6. OSN IPA			
7. OSN IPS			
8. Club bahasa Inggris			
9. karya ilmiah remaja,			
10. jurnalistik			
11. futsal			
12. tilawah			
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia**

Sekolah adalah tempat sarana bagi seorang pelajar untuk menuntut ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam pengembangan sekolah hendaknya dilakukan pada semua jalur yang efektif dan efisien dengan strategi dan implementasi yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan sanggup memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan sistem yang ada untuk mencapai tujuan.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengembangkan sekolah. Melalui penelitian tesis ini, peneliti berusaha untuk mengungkapkan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pengembangan SMP Islam Andalusia.

### 1. Langkah strategi SMP Islam Andalusia dalam mengembangkan pendidikan atau pembelajaran.

#### a. Perencanaan

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang akan ditentukan sebelum dilaksanakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, topik yang harus dipelajari, pengalokasian waktu yang tersedia dan menyediakan sumber-sumber yang diperlukan. Perencanaan tersebut merupakan bagian dari rencana pembelajaran yang dibuat awal tahun ajaran yang tertuang dalam silabus pembelajaran dengan meminta informasi berbagai pihak, termasuk meminta masukan-masukan dari guru bidang studi atau wali kelas. Sebagaimana dijabarkan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“...dalam perencanaan pembelajaran sudah disiapkan silabus yang disisipkan materi-materi yang berkaitan dengan yang akan diajarkan oleh guru. Proses belajar mengajar disekolahan mengacu pada jadwal yang telah ditentukan dan berpedoman pada kalender pendidikan . . seperti pada awal tahun pelajaran, sekolah melaksanakan orientasi peserta didik baru, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan UAS, ujian semester, ujian praktek, ujian sekolah, mengikuti ujian nasional, melakukan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan berbagai kegiatan dihari-hari besar seperti puasa ramadhan, hari besar nasional, hari besar agama islam . . pembelajaran disini akan terpenuhi semua kalau ada fasilitas

yang sudah memadai.. proses pembelajaran disini sebelum kita memulainya untuk masuk kelas terkadang kepala sekolah memberikan informasi baru kepada guru-guru, bukan hanya itu kepala sekolah juga kadang memberikan motivasi secara langsung kepada sebagian siswa bahkan ada yang nyaman ketika dikasih sebuah motivasi dari kepala sekolah. Bukan hanya guru saja yang memberikan motivasi kepada siswa melainkan kepala sekolah juga ikut terjun langsung dalam memberikan semangat untuk belajar.<sup>9</sup>

Bahwa dalam proses perencanaan dalam pembelajaran memuat beberapa kegiatan penting yang perlu dilakukan sebelum melangkah lebih lanjut. Sebelum kegiatan pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas dilaksanakan ada beberapa hal yang harus disiapkan yang pertama dilakukan yaitu perencanaan. Yang menjadi rambu utama untuk menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dimulai dari pembuatan prota, promes, silabus, RPP dan media sebagai keterangan tersebut berikutnya:<sup>10</sup>

a. Menyusun program tahunan

Prota atau program tahunan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat di capai oleh siswa.

Sebelum tahun ajaran baru yang dilakukan guru yaitu membuat program tahunan terlebih dahulu. Karena program tahunan tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran muatan mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam efektif dalam satu tahun. Program tahunan yang disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebagai pedoman bagi pengembangan-pengembangan program berikutnya.

b. Menyusun program semester

Setelah menyusun program tahunan langkah yang dilakukan oleh bapak Andri yaitu membuat program semester. Program semester merupakan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Andri S.Pd, selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 16:00 Wib.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Andri S.Pd, selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 16:00 Wib.

penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Promes berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dicapai dalam semester tersebut.

c. Membuat silabus

Silabus yaitu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu atau sumber/bahan/alat belajar. Dengan adanya silabus dapat dijadikan sebagai pedoman sumber pokok dalam mengembangkan pembelajaran lebih lanjut.

d. Membuat RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan bapak Andri yaitu membuat RPP terlebih dahulu. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan sebagai persiapan tertulis atau mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif. Dimana dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

e. Menyiapkan Media

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya kelengkapan dalam administrasi saja tetapi media atau bahan yang akan digunakan dalam pendemonstrasian juga perlu disiapkan. Agar materi yang akan disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru terlebih dahulu sebelum mengajar menghayati dan membaca buku atau media yang akan disampaikan kepada peserta didik agar dalam penyampaian dapat mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Andri S.Pd, selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 16:00 Wib.

## b. Pelaksanaan

Agar proses dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan memperoleh hasil akhir yang maksimal, maka perlu adanya penyampaian bahan pembelajaran dengan baik. Adapun penyampaian bahan pembelajara, sebaiknya dilakukan secara menarik, sehingga akan menarik perhatian siswa dan tujuannya agar tujuan tercapai.<sup>12</sup>

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas menggunakan pertimbangan diantaranya: silabus, prota (program tahunan), promes (program semester), RPP, kegiatan belajar mengajar dan sebelum kegiatan pembelajaran guru sebelumnya sudah mempraktikkan terlebih dahulu ketika nanti guru yang akan menyampaikan pelajaran terlebih dahulu mutholaah.

Sedangkan kemampuan yang dimiliki guru SMP Islam Andalusia dalam proses pembelajaran yaitu:<sup>13</sup>

### 1) Membuka pelajaran

Dimana guru berusaha untuk menciptakan kondisi awal, agar mental dan perhatian anak didik berpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

### 2) Melaksanakan inti proses pembelajaran

Dalam hal ini terdiri dari penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan akan interaksi belajar mengajar. Di dalam inti proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar mengajar menyampaikan materi namun ada beberapa hal ini dilakukan bapak Andri agar pembelajaran dapat tercapai.<sup>14</sup>

### 3) Menutup pelajaran

Sebelum pelajaran ditutup sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik atas hasil pendidikan yang diberikan guru dalam melakukan penilaian.

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada saat penelitian.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Andri S.Pd, selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 16:00 Wib.

<sup>14</sup> Hasil observasi pada saat pembelajaran dikelas.

Guru memberikan penilaian maksimal 90 dengan catatan selesai dikerjakan dikelas. Setelah itu guru menutup pelajaran melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menarik garis besar persoalan yang dibahas
- b) Memusatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- c) Mengorganisasikan semua kegiatan/pembelajaran yang telah dipelajari sehingga menjadikan satu kesatuan yang dibatasi dalam memahami materi.<sup>15</sup>

c. Evaluasi

Untuk dapat melihat sampai dimana pembelajaran di sekolah berkembang dalam mencapai keberhasilan dan apa saja yang harus dilakukan perbaikan maka langkah yang akan dilakukan yakni evaluasi. Evaluasi dianggap langkah penting dalam pengembangan sekolah karena tanpa evaluasi tidak dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan pada pembelajaran.

Dari hasil wawancara dapat diketahui pelaksanaan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh bapak Andri yaitu setelah pembelajaran selesai.<sup>16</sup> Dan tujuan evaluasi, disampaikan “salah satu tujuan evaluasi adalah memperbaiki hal-hal yang belum terlaksana beberapa evaluasi ada tindak lanjutnya untuk menjadikan lebih baik dan lancar”.<sup>17</sup> Penilaian dalam kegiatan-kegiatan sekolah adalah segala usaha, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan.

Kriteria yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan disekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan siswa dan pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan

---

<sup>15</sup> Hasil observasi pada saat pembelajaran dikelas.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Andri S.Pd, selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 16:00 Wib.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Andri S.Pd, selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 16:00 Wib.

memperoleh perubahan tingkah laku dan pribadi yang lebih baik. Dalam evaluasi ada dua yang dilakukan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan kegiatan-kegiatan sekolah ditinjau dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan kegiatan sekolah beresrama dan ditinjau dari hasilnya. Evaluasi disini bukan kegiatan akhir karena kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan atau tidak hanya terhenti sampai terkumpulnya data atau informasi saja. Dalam hal ini, prosedur evaluasi yaitu meliputi serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Identifikasi Tujuan

Melakukan identifikasi terhadap tujuan yang ingin dicapai sangat penting karena memberikan arah pekerjaan yang akan dilaksanakan. Artinya selama melakukan evaluasi tetap mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Langkah awal kegiatan evaluasi adalah menetapkan parameter atau batasan-batasan yang akan dievaluasi, dapat dipusatkan pada program secara keseluruhan atau pada tujuan khusus secara terpisah-pisah. Tujuan itu dilaksanakan secara jelas, singkat, operasional dan dapat diukur.

2) Pengembangan Evaluasi

Merupakan langkah lanjutan setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Komponen-komponen rencana evaluasi yang perlu dikembangkan antara lain data atau informasi yang dibutuhkan, alat pengumpulan data yang digunakan, sumber data atau informasi yang dapat dihubungi mengenai personel, waktu pelaksanaan, kriteria penilaian. Bagaimana pelaporan dan pada siapa laporan itu disampaikan.

3) Tindak Lanjut Evaluasi

Hasil evaluasi dianggap sangat penting sebab langkah ini merupakan bentuk kongkrit sikap akuntabilitas atas program dan hasil kegiatan yang telah dilakukan sekolah. Hasil kegiatan evaluasi yang baik adalah dapat memberikan sumbangan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan



keputusan selanjutnya. Kegiatan-kegiatan yang ada disekolah itu diganti, diubah atau dikembangkan semata-mata berdasarkan hasil evaluasi.

## 2. Langkah-langkah strategi SMP Islam Andalusia dalam mengembangkan kurikulum

Didalam manajemen pengembangan SMP Islam Andalusia pada pengembangan kurikulum yang ada di sekolah meliputi langkah yaitu:<sup>18</sup>

### a. Prinsip Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kurikulum, SMP Islam Andalusia *Boarding School* menggunakan prinsip-prinsip :

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara optimal, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar pelajar, yaitu:
  - a) Belajar untuk beriman kepada Alloh swtt.
  - b) Belajar untuk beriman memahami dan menghayati.
  - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara aktif.
  - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
  - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dengan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima, akrab, terbuka dan hangat

---

<sup>18</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 2018.

dengan prinsip Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada.

- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

b. Strategi Pelaksanaan

- 1) Mengadakan pembinaan Imtaq atau kegiatan rohani menjelang pelajaran dimulai dengan mengadakan peringatan hari besar Islam dan membentuk Kelompok-kelompok keagamaan peserta didik.<sup>19</sup>
- 2) Memantau dan membina perkembangan sikap akhlak mulia peserta didik
- 3) Mengadakan pembinaan terhadap mental spiritual peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
- 4) Mengadakan pelatihan Bahasa Inggris dan Arab secara rutin, serta memberlakukan English Day dan Arab Day.
- 5) Memberdayakan kelompok gemar Bahasa Arab dan Inggris.
- 6) Memberikan lingkungan hidup yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran sebagai salah satu karakteristik kurikulum sekolah.
- 7) Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu untuk meningkatkan prestasi ujian nasional.
- 8) Mengadakan klinik maple untuk melayani peserta didik yang perlu bantuan dalam menuntaskan setiap kompetensi dasar yang harus dicapai.

---

<sup>19</sup> Hasil Dokumentasi SMP Islam Andalusia, 2018.

- 9) Menumbuh kembangkan jiwa penelitian bagi siswa, dan *action research* bagi guru.
  - 10) Memberdayakan kelompok lingkungan hidup sekolah.
  - 11) Mengintensifkan kelompok tim olimpiade mata pelajaran.
  - 12) Mengembangkan bakat seni budaya siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
  - 13) Mengintensifkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua.
  - 14) Pelaporan perkembangan siswa kepada orang tua secara berkala.<sup>20</sup>
3. Langkah-langkah strategi SMP Islam Andalusia dalam pengembangan rekrutmen guru
- a. Rekrutmen tenaga pengajar sekolah

Rekrutmen atau penerimaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan, baik jumlah maupun kualitasnya. Dalam rangka mendapatkan calon guru yang profesional, memenuhi kualifikasi dan menjanjikan untuk menduduki posisi tertentu tidaklah mudah. Ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh dalam perencanaan atau pelaksanaan rekrutmen guru.

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Perencanaan demi menghindarkan terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Selanjutnya proses perekrutan guru di SMP Islam Andalusia Leler Banyumas sesuai yang dikatakan kepala sekolah ketika penulis mewawancarai dan kepala sekolah mengatakan bahwa:

“...upaya yang kami laksanakan yang pertama perekrutan guru yang ketat melalui beberapa tahapan dalam seleksi, kedua guru setelah diterima, untuk dikembangkan kompetensinya, kompetensi dalam hal ini meliputi professional, pedagogic, kepribadian, sosial. Yang ketiga menyusun KTSP yang mengarah pada pembelajaran efektif..tanpa mengurangi nuansa kurikulum pondok pesantren..yang ke empat..sistem evaluasi yang benar-benar dijalankan..untuk mengukur prestasi siswa yang kelima

---

<sup>20</sup> Hasil Dokumentasi SMP Islam Andalusia, 2018.

membangun pintu sekolah berwawasan wiyata mandala..dengan aturan atau tata tertib..yang meningkat dari guru maupun siswa.<sup>21</sup>

Guru adalah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. Sebagai seorang professional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.

Selain itu, sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis metodologis pada setiap guru di sekolah berasrama. Dengan penguasaan berbagai macam salah satunya Bahasa Asing, sang guru akan dapat mewarisi kemampuan berbahasa bagi anak didiknya dan dalam ini setiap kualitas guru agar terus ditingkatkan untuk perkembangan lembaga pendidikan.

b. Rekrutmen kepala sekolah

Yayasan dalam pelaksanaan kegiatan disekolahan berperan sebagai pengambil kebijakan secara umum, kebijakan yang dilakukan diberikan untuk kepentingan sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut pandangan penulis dan dari wawancara dengan ketua yayasan. Sikap yayasan yang tidak terlalu smengikat juga ditunjukkan pada pengisian personalia sekolah baik dari unsur pegawai, guru, semua yang termasuk melalui proses perekrutan, khususnya kepala sekolah yang bagus dan berpengalaman untukmasa depan SMP Islam Andalusia adalah kepala sekolah yang sudah

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Dayono, MM., selaku kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 23 April 2018, pukul 10:00.

berpengalaman dalam hal kepemimpinan bahkan pernah sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 01 Purwokerto.

Pengurus yayasan yang notabene pengurus pesantren yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan kualitas *boarding school* bagi pengembangan dan peningkatan peserta didik. Dengan hal ini, juga dapat menarik simpati masyarakat dan ingin menyekolahkan anaknya di SMP Islam Andalusia. Seperti apa yang dikatakan oleh ketua yayasan ketika dimintai wawancara:

“...Yayasan memberi keluasan sekolah membuat kegiatan-kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang sekiranya dapat membantu peserta didik agar lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi dengan adanya sekolah berasrama memang secara umum sudah dilaksanakan oleh sekolah-sekolah lain. Dukungan sarana dan prasarana berdasarkan kebutuhan yang diajukan oleh sekolah. Dalam hal ini ketua yayasan mengatakan “kebijakan dan dukungan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah kami siapkan, walaupun secara teknis pelaksanaannya itu, dilaksanakan oleh sekolah”.<sup>22</sup>

Kepala sekolah dalam dukungannya terhadap peserta didik telah menunjukkan kepemimpinan yang dapat memahami dengan hatinya bagian-bagian yang tidak dapat terlihat secara umum, hal ini merupakan buah dari keputusan seseorang untuk menjadi pemimpin dengan segala masalah yang terjadi. Kepemimpinan adalah tanggung jawab dimulai dari dalmanusia. Kepemimpinan menuntut suatu transformasi dari dalam hati untuk membawa sebuah karakter.

Kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang digerakkan dari dalam dan lalu muncul pertanggungjawaban kepada yang dipimpin. Disinilah pentingnya karakter dan integritas seorang pemimpin untuk menjadi pemimpin sejati dan diterima oleh komunitas yang dipimpinnya atau diterima oleh masyarakat pada umumnya. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan dalam mengembangkan SMP Islam Andalusia *boarding school* adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuna dan sifat-sifat

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan H. Soenarto Arief, selaku ketua yayasan al-Anwar Hisyamiyyah, 25 juli 2018, pukul 14:00 wib.

kepribadian termasuk kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dan meyakinkan kepada yang dipimpin. Kepemimpinan tumbuh secara alami diantara orang-orang yang dihimpun untuk mencapai tujuan dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, pemimpin harus mengetahui dan menguasai dengan baik kemampuan manajerial maupun kemampuan teknis dalam usaha yang dipimpinnya.

Dengan berjiwa pemimpin tersebut pihak yayasan dan kepala sekolah dilingkungan sekolah telah menunjukkan dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Khusus dalam hal ini untuk meningkatkan dalam pengembangan kualitas melalui sekolah berasrama. Disinilah kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik.

Kepala sekolah telah memberikan kesan yang menarik dan dapat menggambarkan tentang kepemimpinan yang selalu memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi. Kepemimpinan khas yang ada di SMP Islam Andalusia *boarding school* yakni “*untotally charismatic leadership*”. Karena kepala sekolah tidak sepenuhnya melakukan kebijakan untuk melakukan suatu pelaksanaan. Dalam hal ini, kepemimpinan di sekolah masih menunggu arahan dari “*khadimul ma’had*”. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“...dulu pernah saya mau ada rencana akan menyelenggarakan drama disini, akan tetapi rencana tersebut tidak direstui dengan alasan lingkungan pesantren.”<sup>23</sup>

Terlaksananya tugas-tugas kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak dapat dicapai hanya oleh pemimpin seorang sendiri, tetapi dengan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya. Agar orang-orang yang dipimpinnya mau bekerja secara efektif seorang pemimpin di samping harus memiliki inisiatif dan kreatif harus selalu memperhatikan hubungan dengan baik. Secara lebih terperinci tugas-tugas seorang pemimpin meliputi pengambilan keputusan menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Dayono, MM., selaku kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 23 April 2018, pukul 10:00 Wib.

dan menempatkan pekerja, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik antara bawahan dan atasan maupun antar bagian atau unit, serta memimpin dan mengawasi pekerjaan.

Perubahan manajemen pendidikan membuka peluang bagi kepala sekolah mengaktualisasikan kemampuannya terutama dalam meningkatkan kinerja kepemimpinannya yang efektif memerlukan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif dan bertanggung jawab, sikap mental ini tidak akan berkembang pesat apabila dibatasi oleh kepemimpinan dalam yayasan yang ketat. Oleh karena itu, kebijakan kepala menjadi landasan bergerak dan tumbuhnya sikap mental yang baik.

Dalam kemampuannya membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, penilaian hasil belajar siswa dan analisis hasil belajar serta pengembangan program melalui strategi dalam *“full day learning”* dan perbaikan pembelajaran serta mengatur penyelenggaraan aktivitas pengajaran. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan sekolah berasrama dapat disimalk dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“...dalam organisasi sekolah tugas utama kepala sekolah sebagai fungsi edukator, sebagai pemimpin kepala sekolah adalah orang pertama dan utama dalam memimpin terwujudnya kegiatan-kegiatan bagi peserta didik.<sup>24</sup>

Apa yang disampaikan kepala sekolah diperkuat oleh wakil kepala sekolah dalam suatu wawancara terkadang kepala sekolah memberikan penjelasan langsung kepada siswa, guru mengatakan kadang kepala sekolah menemui beberapa siswa dan sebagian dari siswa ada yang nyaman bercerita dengan Bapak kepala sekolah.<sup>25</sup> Sikap kepemimpinan kepala sekolah tersebut menurut penulis bahwa kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan teknis, keterampilan konsep administrasi, melakukan hubungan manusiawi dengan staf secara perorangan dan kelompok serta dengan masyarakat. Kemampuan secara teknis dan praktek

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Dayono, MM., selaku kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 23 April 2018, pukul 10:00 Wib.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak Andri S.Pd, selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 16:00 Wib.

manajemen diperlukan kepala sekolah untuk menjalankan tugas-tugasnya, keterampilan manusiawi diperlukan oleh kepala sekolah, mengingat administrasi merupakan proses sosial memadukan dimensi kelembagaan dan dimensi pribadi serta kemampuan konseptual yaitu berkaitan sekolah dengan struktur di atasnya dengan pranata-pranata kemasyarakatan, serta program kerja secara keseluruhan yang sudah ditentukan sebelumnya di SMP Islam Andalusia.

Dan terkait dengan visi dan misi tersebut di atas pemimpin kepala sekolah juga punya peran besar dalam pelaksanaan visi misi. Visi misi menjadi hidup salah satunya adalah kerja nyata dari proses kepemimpinan dalam melakukan manajemen disekolah. Visi misi juga merupakan bagian dari penerjemahan proses kepemimpinan, karena seni manajemen dimulai dari visi, karena hasil dari kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan untuk menanamkan makna tujuan keseluruh organisasi.

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Di saat organisasi sedang menemui kebingungan menghadapi berbagai perubahan-perubahan dan struktur baru, *visionary leadership* tampil sebagai pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju dan mengarahkan perilaku-perilaku bergerak kearah yang diinginkan. Sebagai penentu arah, seorang kepala sekolah terkadang sebelum memulai jam pelajaran berlangsung menyampaikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar dan baik.

#### 4. Langkah-langkah strategi SMP Islam Andalusia dalam mengembangkan bidang personalia atau sumber daya manusia (SDM)

Dalam organisasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan ini merupakan sumber daya manusia potensial yang turut berperan daam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. SMP Islam Andalusia sebagai sebuah organisasi dalam mewujudkan eksistensinya dalam rangka mencapai



tujuan memerlukan perencanaan sumber daya manusia yang efektif. Suatu organisasi tanpa didukung pegawai/karyawan yang profesional, baik dari segi kuantitatif, kualitatif, strategi dan operasionalnya, maka organisasi itu tidak akan mampu mempertahankan keberadaannya, mengembangkan dan memajukan dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu disini diperlukan adanya langkah-langkah strategi guna lebih menjamin bahwa SMP Islam Andalusia tersedia tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai jabatan, fungsi, pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan sumber daya manusia merupakan proses penyusunan strategi dalam menentukan pergerakan sumber daya manusia SMP Islam Andalusia dari posisi yang diinginkan di masa depan.

Strategi SMP Islam Andalusia dalam pengembangannya di bidang personalia atau sumber daya manusia menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah dibawah naungan yayasan dan dalam rangka peningkatan dan pengembangan sumber daya manusianya melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Merekrut kepala sekolah, guru dan karyawan baru yang telah memenuhi kualifikasi dan sesuai kebutuhan.
- b. Meningkatkan kualifikasi guru S1 dengan membangun kerjasama antara Yayasan, Pengurus, Kepala Sekolah, Guru, Komite dengan Kementrian Pendidikan serta Pondok Pesantren.
- c. Mengajukan permohonan bantuan guru PNS DPK kepada kantor Kementria Pendidikan Nasional.

Langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara terus menerus dengan melibatkan semua unsur yang ada disekolah (yayasan, pengurus, kepala sekolah, guru wali murid dan masyarakat). Strategi yang dilakukan yaitu:

- 1) Menyatukan visi, misi, dan tujuan seluruh komponen dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.
- 2) Menjalin komunikasi efektif antara pengurus dan komite, sehingga pengurus yayasan selalu mendukung program-program sekolah baik secara moril maupun materil.

- 3) Membangun komunikasi *take* dan *give* dengan wali murid, sehingga kepedulian orang tua dalam peningkatan prestasi putra-putrinya sangat tinggi sebagai support atau dorongan agar semua guru yang ada selalu berupaya memberikan segala kemampuan dan pelayanan yang terbaik untuk anak didiknya.
- 4) Melakukan pemerataan dan keadilan dari sisi kesejahteraan terhadap seluruh sumber daya manusia yang terlibat secara proporsional.
- 5) Melakukan transformasi budaya kerja dari budaya tradisional dan amatiran menuju budaya profesional.
- 6) Melakukan perubahan secara terus-menerus untuk menghindari agar pengelolaan pendidikan tidak terjebak pada kondisi stagnan.
- 7) Memberikan fasilitas bagi pengembangan profesi guru melalui pelatihan profesi, seminar, workshop maupun pelatihan-pelatihan.
- 8) Melakukan penataan efektivitas jam mengajar guru
- 9) Pengembangan sekolah diharapkan dalam jangka pendek mencapai Standar Nasional dan jangka menengah memiliki sekolah bertaraf internasional.
- 10) Menyusun tata tertib sekolah guna menciptakan ketertiban dan kelancaran proses pendidikan dan pengembangan potensi siswa.
- 11) Membangun lingkungan sekolah yang asri dan indah.
- 12) Mewujudkan standar kelulusan yang sesuai dengan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah, al Asyariah dan Imam Maturidi.

Sebagai usaha untuk selalu menjaga eksistensi sekolah maka SMP Islam Andalusia berusaha meningkatkan sumber daya manusia atau personilnya untuk terus dikempangkan potensi yang berbeda-beda dari satu individu. Dari usaha-usaha tersebut hasilnya dapat dirasakan pada saat ini dengan berkembangnya fasilitas serta pelayanan yang ada untuk memenuhi/menghasilkan sesuatu yang efektif dan efisien. Namun sebagai manusia yang hanya berikhtiar dan berusaha ada hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan dan keinginan sekolah seperti:

- a) Setelah lulus mengikuti tes CPNS kemudian ditugaskan di sekolah lain.
- b) Kemauan guru kurang sungguh-sungguh dalam meningkatkan keilmuannya.

- c) Kemauan guru kurang sungguh-sungguh dalam meningkatkan bakat dan potensi pada dirinya.
5. Langkah-langkah strategi SMP Islam Andalusia dalam mengembangkan bidang keuangan

Selama ini di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas ada kesan bahwa keuangan adalah segalanya dalam menunjukkan kualitas lembaga pendidikannya. Tanpa dukungan finansial yang cukup, seorang kepala sekolah di lembaga pendidikan seakan tidak bias berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebab mereka berpikir semua upaya memajukan senantiasa harus dimodali dengan uang. Upaya memajukan komponen-komponen pendidikan tanpa disertai dukungan uang pasti akan berjalan di tempat atau bahkan akan terhenti di tengah jalan.

Setidaknya ada dua hal yang menyebabkan timbulnya perhatian yang besar pada keuangan yaitu, *pertama*, keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kenyataan ini mengandung konsekuensi bahwa program-program pembaruan atau pengembangan pendidikan bias gagal dan berantakan manakala tidak didukung oleh dana yang memadai. *Kedua*, lazimnya uang dalam jumlah besar sulit sekali didaplatan khususnya lembaga pendidikan swasta SMP Andalusia yang baru berdiri.

Sumber keuangan atau pembiayaan pada sekolah SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga sumber:

- a. Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya, bersifat umum dan khusus serta diperuntukan bagi pendidikan.
- b. Orang tua atau wali peserta didik
- c. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat

Selain itu juga perlu adanya SMP Islam Andalusia menganalisis lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan untuk mengetahui secara strategis kelemahan internal dan tantangan eksternalnya.

### 1) Kelemahan Internal

- a) Kesadaran yang kecil dari guru untuk mengembangkan berkaitan profesinya.
- b) Anggaran belanja sekolah pada saat ini sangat lemah mengingat kekuatan masyarakat yang rata-rata dari keluarga menengah kebawah yang berakibat kemampuan sekolah mencapai tujuan agak lambat.
- c) Belum memiliki koleksi buku perpustakaan yang terbatas dan sebagian besar sudah kurang relevan dengan perkembangan zaman.
- d) Belum mempunyai laboratorium.<sup>26</sup>

### 2) Tantangan Eksternal

- a) Taraf perekonomian sebagian besar orang tua/wali siswa dari keluarga menengah kebawah, hal ini berakibat pada biaya pendidikan yang tidak seimbang antara pemasukan dengan pengeluaran.
- b) Semakin banyak SMP baik negeri maupun swasta dilingkungan Kebasen hal ini menumbuhkan persaingan kompetitif dalam hal penjurangan siswa baru maupun mutu pendidikan yang ditawarkan kepada masyarakat.
- c) Masih rendahnya alokasi dana bantuan dari pemerintah daerah untuk bidang pendidikan.<sup>27</sup>

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah adalah harus menerapkan prinsip anggaran berimbang, artinya rencana pendapatan dan pengeluaran harus berimbang diupayakan tidak terjadi anggaran pendapatan minus. Dengan anggaran berimbang tersebut maka kehidupan lembaga pendidikan akan menjadi solid dan benar-benar kokoh dalam hal keuangan, maka sentralisasi pengelolaan keuangan perlu difokuskan pada bendaharawan lembaga pendidikan, dalam rangka untuk mempermudah pertanggung jawaban keuangan. Adapun penyusunannya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menginvestasikan rencana yang akan dilaksanakan

---

<sup>26</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia, 2018.

<sup>27</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia, 2018.

- (2) Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya.
- (3) Menentukan program kerja dan rincian program.
- (4) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program
- (5) Menghitung dana yang dibutuhkan
- (6) Menentukan sumber dana untuk membiayai rincian program.

Rencana tersebut setelah dibahas antara pihak sekolah dengan komite, maka selanjutnya dimusyawarahkan pada rapat pleno sekolah, pengurus komite dan wali murid yang hasilnya ditetapkan sebagai anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Pada setiap anggaran disusun perlu dijelaskan apakah rencana anggaran yang akan dilaksanakan merupakan hal baru atau kelanjutan atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya dengan menyebut sumber dana sebelumnya.

#### 6. Langkah-langkah strategi SMP Islam Andalusia dalam mengembangkan bidang sarana dan prasarana

Sarana prasarana pendidikan wajib dimiliki oleh satuan pendidikan tentang, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat ibadah, tempat berkreasi, gedung olahraga dan ruang yang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana prasarana mencakup persyaratan minimal tentang, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur.<sup>28</sup>

Adapun program-program kegiatan yang dapat dikembangkan mengenai standar sarana dan prasarana baik secara kuantitas maupun kualitas antara lain:

- a. Peningkatan dan pengembangan serta inovasi-inovasi media pembelajaran.
- b. Peningkatan dan pengembangan serta inovasi-inovasi peralatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

---

<sup>28</sup> Hasil dokumentasi SMP Islam Andalusia, 2018.

- c. Pengembangan prasarana (ruang laboratorium dll) pendidikan dan pembelajaran.
- d. Penciptaan atau pengembangan lingkungan belajar yang kondusif
- e. Peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium computer, IPA, Bahasa, dan laboratorium lainnya.
- f. Pengembangan atau peningkatan peralatan/bahan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, dan
- g. Pengembangan peralatan dan inovasi-inovasi pusat-pusat sumber belajar.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan. Peningkatan mutu pendidikan ini meliputi banyak hal, diantaranya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini merupakan bagian atau elemen yang penting guna mengantarkan lulusan SMP Islam Andalusia menjadi lulusan yang memiliki kompetensi baik.

Pada kenyataannya dilapangan masih banyak sekolah yang minim dengan sarana dan prasarananya sehingga mutu dari pendidikannya menjadi rendah. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah menjadi isu penting yang tidak pernah ada henti-hentinya untuk melengkapinya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, bahkan pemerintah telah mengeluarkan undang-undang pendidikan dan Permendiknas yang mengatur standar, khususnya berkaitan dengan problematika sarana dan prasarana.

7. Langkah-langkah strategi SMP Islam Andalusia dalam mengembangkan bidang hubungan masyarakat (humas)

Dasar pengembangan lembaga pendidikan bidang hubungan masyarakat adalah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdikas Pasal 56 ayat 1 dan 3, yaitu menyebutkan:

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.

- b. Komite sekolah sebagai lembaga pendidikan mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Hubungan masyarakat dengan SMP Islam Andalusia merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina serta mengembangkan pertumbuhan pribadi dan prestasi peserta didik disekolah dan masyarakat. SMP Islam Andalusia memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya SMP Islam Andalusia juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan hubungan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Pengaruh masyarakat terhadap lembaga pendidikan SMP Islam Andalusia terasa amat kuat dan berpengaruh pula kepada para individu yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara masyarakat dan sekolah yaitu dengan melibatkan orang tua dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

Dengan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat akan memudahkan sekolah itu menyelesaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan SMP Islam Andalusia lebih mudah menempati dirinya dimasyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat dengan melihat betapa pentingnya aspek hubungan masyarakat dengan sekolah yang nantinya diharapkan dapat mewujudkan sekolah yang menjadikan bermutu.

Strategi SMP Islam Andalusia terkait dalam pengembangan bidang hubungan serta dukungan masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat maupun instansi dan lembaga-lembaga terkait.
- 2) Meminimalkan munculnya persaingan yang tidak sehat antar lembaga di dalam satu yayasan maupun antar lembaga pendidikan disekitarnya.

- 3) Meningkatkan fanatisme, kepuasan pelayanan, kepercayaan serta hubungan yang semakin erat antara lembaga dengan para alumni.
- 4) Mengembangkan SMP Islam Andalusia berbasis pesantren (*Boarding School*) yang mampu melahirkan lulusan siap terjun di masyarakat dengan basis kepribadian santri.
- 5) Mengembangkan sekolah dengan sistem *full day learning* yang diterapkan di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.
- 6) Mengembangkan sekolah yang memiliki keunggulan-keunggulan berbasis lokal.
- 7) Memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah serta pengurus SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.
- 8) Memaksimalkan peran wali murid
- 9) Membangun posisi lembaga pendidikan yang strategis, nyaman dan kondusif.

Untuk bisa menjangkau seluruh publik penting tersebut, maka kedudukan humas dalam struktur organisasi harus strategis dan memiliki akses informasi keseluruhan jaringan komunikasi organisasi. Jika dilihat dari jenis hubungan sekolah SMP Islam Andalusia dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a) Hubungan edukatif, adalah hubungan kerja sama dalam hal mendidik murid, antara guru disekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan-pendirian dan sikap pada diri siswa.
- b) Hubungan kultural, adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah SMP Andalusia itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat.
- c) Hubungan institusional, adalah hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan-perusahaan negara



yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

8. Langkah-langkah strategi SMP Islam Andalusia dalam pengembangan rekrutmen peserta didik baru

a. Strategi penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Andalusia

Strategi seleksi penerimaan peserta didik pada lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses seleksi tes atau ujian di lembaga pendidikan agar strategi tersebut berjalan sesuai yang telah ditentukan oleh pimpinan dan para jajarannya serta seluruh panitia PPDB.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Andri selaku wakil kepala sekolah, mengatakan:

“...penerimaan peserta didik baru diharapkan dapat menyaring peserta didik yang potensial dan memiliki daya kompetitif baik dalam lingkungan lokal maupun nasional. Dengan demikian diharapkan PPDB dapat dihasilkan peserta didik yang mampu mewujudkan visi dan misi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.<sup>29</sup>

Sebagaimana Ibu Nasihah mengatakan:

“...Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan penting dalam rangkaian pengelolaan pendidikan. Mekanisme penerimaan peserta didik baru memiliki signifikan dalam menentukan kualitas tahapan berikutnya, yaitu proses dan *output* pendidikan.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik baru akan berkontribusi menentukan keseluruhan capaian target proses selanjutnya. Kegiatan ini tidak hanya semata-mata menerima dan tidak, akan tetapi harus memperhatikan kebutuhan lembaga untuk menunjang pengembangan lembaga pendidikan. Memperhatikan hal tersebut, dalam proses pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat dan akurat untuk menyaring peserta didik

---

<sup>29</sup> Wawancara bersama Bapak Andri selaku wakil kepala sekolah sekaligus penanggungjawab PPDB pada tahun ajaran 2018/2019.

yang potensial, sehingga dimungkinkan dapat mengikuti pembelajaran yang bermutu dan dapat menunjang pengembangan lembaga pendidikan.

Upaya SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas dalam mendapatkan dan menyaring peserta didik baru adalah menggunakan acuan dan strategi yang ditetapkan berdasarkan atas hasil evaluasi penerimaan peserta didik baru sebelumnya dan rapat panitia PPDB, sehingga diperoleh acuan dan strategi yang sesuai dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Adapun strategi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas untuk mendapatkan dan menyaring calon peserta didik yang berkualitas, yaitu:

- 1) Menggunakan strategi sosialisasi
- 2) Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi
- 3) Membuka dua jalur pendaftaran

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan prioritas capaian kegiatan penerimaan peserta didik dengan membuka dua jalur pendaftaran, yaitu jalur prestasi dan jalur regular. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andri selaku wakil kepala sekolah, mengatakan.

“...kami membuka dua jalur pendaftaran, dengan kuota 70% pada jalur prestasi dan 30% pada jalur regular. Pelaksanaan tes pada jalur prestasi ini jauh-jauh hari, dengan asumsi SMP Islam Andalusia ini benar-benar mendapatkan peserta didik yang mempunyai kemauan, minat, dan harapan besar untuk belajar di SMP Islam Andalusia, sehingga kami memberi kuota yang lebih besar pada jalur prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa PPDB SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas memprioritaskan bagi calon peserta didik yang mempunyai prestasi di bidang akademik dan non akademik, hal ini ditandai dengan menyediakan 70% bagi calon peserta didik yang mendaftar di jalur prestasi. Sehingga secara tidak langsung peserta didik baru yang akan diterima sebanyak 70% merupakan peserta didik yang berprestasi.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Wiwit Agus Waka Kesiswaan yang mengatakan. SMP Islam Andalusia sengaja membuka kuota 70% untuk jalur

prestasi, dengan harapan peserta didik yang memang berkualitas dan potensial dan 30% nya lagi adalah kuota untuk jalur regular.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa PPDB SMP Islam Andalusia membuka dua jalur, yakni jalur prestasi dengan kuota 70% dan jalur regular sebanyak dengan kuota sebanyak 30%. Dengan 70% bagi calon peserta didik yang mendaftar di jalur prestasi bertujuan untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan potensial lebih banyak.

Selanjutnya, pada waktu yang sama Ibu Nasihah menjelaskan bahwa:

“...jadi pelaksanaan PPDB untuk jalur prestasi kita buka jauh-jauh hari sebelum UNBK dilaksanakan, pada jalur ini bukan melihat dari hasil nilai UNBK, namun yang menjadi tolak ukur pada PPDB jalur prestasi ini adalah keseharian para calon peserta didik di sekolah sebelum dengan mengamati hasil nilai rapotnya. Karena menurut saya sangat tidak layak jika UNBK dijadikan tolak ukur calon peserta didik untuk bias dikatakan berprestasi.<sup>31</sup>

Pelaksanaan seleksi tes jalur prestasi dilaksanakan sebelum UNBK dilaksanakan, pada jalur ini tidak didasarkan pada hasil nilai UNBK. UNBK sangat tidak objektif jika dijadikan satu-satunya tolak ukur dalam menyaring peserta didik berkualitas. Akan tetapi nilai keseharian pada lembaga sebelumnya dengan melihat dan mengamati nilai rapotnya merupakan tolak ukur yang sesuai. Dengan mengamati raport maka tidak mengabaikan minat dan bakat peserta didik.

Semua proses ini pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai. Untuk memudahkan kegiatan rekrutmen ini tentunya harus ada langkah-langkah yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai keinginan terkait dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.

Dalam hal ini pertama sekolah dituntut untuk dapat membentuk panitia PPDB, dalam aktivitas penerimaan peserta didik baru harus ada orang-orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Karena pada setiap aktivitas harus ada

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Wiwit Agus selaku Waka Kesiswaan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, 2018.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Nasihah selaku Sekertaris PPDB 2018-2019.

yang bertanggungjawab didalamnya, tujuannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan dan evaluasinya. Orang-orang ini diangkat sebagai panitia PPDB dan ditugaskan untuk dapat melaksanakan PPDB di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti konsisten fokus penelitian kami yang terkait dengan bidang manajemen pendidikan Islam yaitu strategi pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, kami menitikberatkan kepada strategi.

Strategi selanjutnya kami uraikan menjadi sub pembahasan dan semua yang terkait dengan hal tersebut, strategi pengembangan apa saja yang dilakukan oleh SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas untuk mewujudkan jati diri sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan bermutu, mengingat pembahasan pada konten SMP Islam Andalusia peneliti tempatkan suplemen artinya belum mengetahui atau belum mengenal secara langsung terhadap esensi manajemen.

#### 1. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran

Pertama peneliti akan membahas tentang Strategi sekolah dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas. Dalam hal ini, ternyata lembaga pendidikan ini mempunyai rencana jangka panjang yang sangat bagus untuk masa depan. Bahwa dalam proses perencanaan dalam pembelajaran memuat beberapa kegiatan penting yang perlu dilakukan sebelum melangkah lebih lanjut.

SMP Islam Andalusia merupakan pendidikan formal yang berlokasi di komplek Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamy Dusun Leler Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang menerapkan sistem *boarding school*. Dalam penerapan *boarding school*, dimana konsep pembelajaran dipadukan dengan Pondok Pesantren sehingga peserta didik tinggal di asrama Pondok Pesantren, sehingga peserta didik

putra maupun putri tinggalnya di asrama pesantren yang berada dekat dengan gedung sekolah SMP Islam Andalusia.

Hal tersebut, upaya yang digunakan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas yaitu menggunakan sistem "*full Day Learning*", dimana pembelajaran dilakukan selama sehari penuh baik di sekolah maupun di pesantren dengan penekanan Ilmu gramatika Bahasa Arab secara penuh dan menyeluruh meliputi Nahwan, Shorfan, I'roban, I'laalan wa balaghotan serta kosa kata Bahasa Arab. Untuk menunjang tujuan tersebut SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas menambahkan kurikulum diniyyah dengan target peserta didik mampu menguasai konsep dan dasar-dasar gramatika Arab dan hafal kitab Jurumiyyah, Imrithi dan al Fiyah Ibnu Malik.

Sebelum kegiatan pembelajaran di SMP Islam Andalusia dilaksanakan ada beberapa hal yang harus disiapkan yang pertama dilakukan yaitu perencanaan yang menjadi rambu utama untuk menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran dimulai dari pembuatan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, RPP dan media sebagai keterangan tersebut berikutnya:

a. Menyusun program tahunan

Prota atau program tahunan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat di capai oleh siswa. Sebelum tahun ajaran baru yang dilakukan guru yaitu membuat program tahunan terlebih dahulu.

Karena program tahunan tersebut sebagai rencana umum pelaksanaan pembelajaran muatan mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam efektif dalam satu tahun. Program tahunan yang disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebagai pedoman bagi pengembangan-pengembangan program berikutnya.

b. Menyusun program semester

Setelah menyusun program tahunan langkah yang dilakukan oleh bapak Andri yaitu membuat program semester. Program semester merupakan

penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Promes berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dicapai dalam semester tersebut.

c. Membuat silabus

Silabus yaitu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu atau sumber/bahan/alat belajar. Dengan adanya silabus dapat dijadikan sebagai pedoman sumber pokok dalam mengembangkan pembelajaran lebih lanjut.

d. Membuat RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan bapak Andri yaitu membuat RPP terlebih dahulu. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan sebagai persiapan tertulis atau mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif. Dimana dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

e. Menyiapkan Media

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tidak hanya kelengkapan dalam administrasi saja tetapi media atau bahan yang akan digunakan dalam pendemonstrasian juga perlu disiapkan. Agar materi yang akan disampaikan mudah dipahami oleh siswa.

Agar proses dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan memperoleh hasil akhir yang maksimal, maka perlu adanya penyampaian bahan pembelajaran dengan baik. Adapun penyampaian bahan pembelajara, sebaiknya dilakukan secara menarik, sehingga akan menarik perhatian siswa dan tujuannya agar tujuan tercapai.

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas menggunakan pertimbangan diantaranya: silabus, prota (program tahunan), promes (program semester), RPP, kegiatan belajar mengajar dan sebelum kegiatan pembelajaran

guru sebelumnya sudah mempraktikkan terlebih dahulu ketika nanti guru yang akan menyampaikan pelajaran terlebih dahulu mutholaah. Sedangkan kemampuan yang dimiliki guru SMP Islam Andalusia dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Membuka pelajaran

Dimana guru berusaha untuk menciptakan kondisi awal, agar mental dan perhatian anak didik berpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

2) Melaksanakan inti proses pembelajaran

Dalam hal ini terdiri dari penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan akan interaksi belajar mengajar. Di dalam inti proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar mengajar menyampaikan materi namun ada beberapa hal ini dilakukan bapak Andri agar pembelajaran dapat tercapai.

3) Menutup pelajaran

Sebelum pelajaran ditutup sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik atas hasil pendidikan yang diberikan guru dalam melakukan penilaian. Guru memberikan penilaian maksimal 90 dengan catatan selesai dikerjakan dikelas. Setelah itu guru menutup pelajaran melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menarik garis besar persoalan yang dibahas
- b) Memusatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.

- c) Mengorganisasikan semua kegiatan/pembelajaran yang telah dipelajari sehingga menjadikan satu kesatuan yang dibatasi dalam memahami materi.
- d) Guru harus peka karena setiap individu satu dengan individunya berbeda-beda potensi pada diri semua siswa tidaklah sama karena dari latar belakang yang berbeda.

Selanjutnya, pengaturan beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku di sekolah pada umumnya saat ini, yaitu menggunakan sistem Paket. Adapun pengaturan beban belajar pada sistem tersebut sebagai berikut:

- 1) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagai tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi.
- 2) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SMP adalah 0%-50% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- 3) Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Untuk kegiatan praktik di sekolah kami, misalnya pada kegiatan praktikum Sains yang berlangsung selama 2 jam pelajaran setara dengan 1 jam tatap muka, sesuai yang tertulis pada Struktur Kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.



- 4) Menjelang tahun ajaran baru semua MGMP di SMP Islam Andalusia Kebasen menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran tingkat kelas. Penentuan KKM dilakukan melalui analisis setiap indikator dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata (intake) peserta didik, kompleksitas setiap indikator diperoleh KKM. Setiap Kompetensi Dasar, KKM setiap Standar Kompetensi, dan akhirnya KKM setiap mata pelajaran.
2. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Kurikulum

Selanjutnya peneliti akan membahas tentang strategi pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada strategi ini, lembaga pendidikan SMP Islam Andalusia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Permasalahan selanjutnya kurikulum ini dikembangkan dan dikelola sedemikian rapi dan menggunakan manajemen yang bagus oleh SMP Islam Andalusia kemudian terus menerus dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender.

Hal ini, bila dicermati merupakan untuk memenuhi peningkatan dalam mencapai peningkatan mutu di SMP Islam Andalusia dan untuk menghasilkan *output* sebagai mana dinyatakan dalam tujuan lembaga pendidikan/sekolah. Kurikulum SMP Islam Andalusia meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

Selain itu diatas, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen mengacu pada standar isi yaitu:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik.
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Menyeluruh, berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah

Kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen disusun berdasarkan acuan operasional sebagai berikut:

- 1) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Struktur kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh peserta didik selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Dalam menentukan struktur kurikulum SMP Islam Andalusia yang terdapat pada Standar Isi (Permendiknas Nomor 22 tahun 2006) dihubungkan dengan visi, misi, dan tujuan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.

Kurikulum SMP Islam Andalusia kebasen memasukan pendidikan kecakapan hidup yaitu pendidikan yang memberikan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional yang merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan paket yang direncanakan secara khusus. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh

peserta didik melalui kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan organisasi siswa (OSIS) dan lain-lain.

Selain itu juga, SMP Islam Andalusia juga menggunakan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang merupakan bagian dari semua mata pelajaran yang ada di SMP Islam Andalusia Kebasen dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan muatan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan atau satuan pendidikan nonformal.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: (a) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi kelulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Empat dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Proses (SP), dan Standar Penilaian (SP) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang/Peraturan Pemerintah tersebut di atas, dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMP Islam Andalusia Kebasen sebagai satuan pendidikan tingkat dasar mengembangkan Kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen melibatkan seluruh warga sekolah dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Melalui kurikulum SMP Islam Andalusia Kebasen ini, diharapkan sekolah dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

### 3. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Pada Rekrutmen Guru

Penyusunan rekrutmen guru merupakan sebagai salah satu alat untuk mengoptimalkan kinerja guru dan karyawan dalam upaya mencapai cita-cita

SMP Islam Andalusia Kebasen. Penyusunan guru ini disusun sebagai rangkaian bagi pengurus Yayasan Al Anwar Al Hisyamiyyah, guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Yayasan Al Anwar Al Hisyamiyyah untuk selanjutnya disebut Yayasan adalah lembaga yang berkedudukan sebagai pengelola sekaligus pemilik seluruh kekayaan Al Anwar Al Hisyamiyyah.

Unit kegiatan pendidikan adalah unit kerja dibawah Yayasan yang secara langsung melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran di SMP Islam Andalusia Kebasen. Dalam hal ini, pegawai tetap adalah mereka yang bekerja dilingkungan Yayasan Al Anwar Al Hisyamiyyah dengan mendapatkan imbalan dan status pegawai tetap dari Yayasan. Selanjutnya, pegawai tidak tetap adalah mereka yang bekerja di Yayasan Al Anwar Al Hisyamiyyah yang bersifat tidak permanen dengan mendapat imbalan sesuai kontrak kerja.

Adapun mengenai hal yang lain seperti pegawai masa percobaan adalah pelamar yang sudah dinyatakan lulus seleksi dan sedang menjalani masa percobaan juga selain itu terdapat pegawai DPK (dipekerjakan) adalah Pegawai Negeri Sipil yang ditugaskan oleh Pemerintah untuk melaksanakan tugas sebagai tenaga edukatif atau administrasi di Yayasan. Formasi guru di SMP Islam Andalusia disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rasio jumlah rombongan belajar dan kebutuhan guru. Beban mengajar guru berkisar minimal 24 jam dan maksimal 30 jam per minggu.

Model atau teknis pengadaan pegawai dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan disetujui oleh Yayasan yang selanjutnya penerimaan calon pegawai dilakukan oleh sekolah setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Yayasan. Penerimaan calon pegawai dilakukan dengan cara menerima surat lamaran yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan melalui berbagai saluran rekrutmen sesuai dengan kondisi dan situasi. Adapun biaya pengadaan pegawai ditanggung oleh Yayasan.

Adapun persyaratan yang ditetapkan oleh SMP Islam Andalusia untuk bisa memenuhi rekrutmen calon pegawai / guru adalah sebagai berikut:

- a. Persyaratan Umum

- 1) Beragama Islam dan melaksanakan syari'at secara aktif berdasarkan paham ahlusunah wal jama'ah.
  - 2) Berakhlak Islami
  - 3) Dapat membaca al Qur'an
  - 4) Tidak pernah terlibat pada organisasi terlarang atau yang menentang agama dan pemerintah.
  - 5) Tidak sedang bekerja atau ada ikatan kontrak kerja dengan lembaga manapun dan dalam bentuk apapun.
  - 6) Sehat jasmani dan rohani.
  - 7) Lulus seleksi sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.
- b. Persyaratan Khusus
- 1) Berijazah serendah-rendahnya S1
  - 2) Umur minimal 20 tahun maksimal 35 tahun
  - 3) IPK minimal 2,75
  - 4) Bersedia mentaati peraturan tata tertib sekolah.
- c. Persyaratan Administrasi
- 1) Surat lamaran
  - 2) Foto copy Ijazah dan Transkrip nilai yang telah dilegalisir oleh pihak sekolah, lembaga/universitas.
  - 3) Daftar riwayat hidup atau CV
  - 4) Surat keterangan berkelakuan baik yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwajib.
  - 5) Surat keterangan sehat dari dokter
  - 6) Fotocopy KTP yang masih berlaku
  - 7) Pas foto hitam putih 3x4 sebanyak 2 lembar
  - 8) Bersedia menandatangani surat pernyataan yang disiapkan yayasan.
4. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Personalia dan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam pembahasan ini peneliti memfokuskan bagaimana tonggak lompatan perkembangan SMP Islam Andalusia Kebasen. Dan diketahui dari strategi SMP Islam Andalusia dalam pengembangannya di bidang personalia

atau sumber daya manusia menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah dibawah naungan yayasan dan dalam rangka peningkatan dan pengembangan sumber daya manusianya melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Merekrut kepala sekolah, guru dan karyawan baru yang telah memenuhi kualifikasi dan sesuai kebutuhan.
- b. Meningkatkan kualifikasi guru S1 dengan membangun kerjasama antara Yayasan, Pengurus, Kepala Sekolah, Guru, Komite dengan Kementrian Pendidikan serta Pondok Pesantren.
- c. Mengajukan permohonan bantuan guru PNS DPK kepada kantor Kementria Pendidikan Nasional.

Langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara terus menerus dengan melibatkan semua unsur yang ada disekolah (yayasan, pengurus, kepala sekolah, guru wali murid dan masyarakat). Strategi yang dilakukan yaitu:

- 1) Menyatukan visi, misi, dan tujuan seluruh komponen dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.
- 2) Menjalin komunikasi efektif antara pengurus dan komite, sehingga pengurus yayasan selalu mendukung program-program sekolah baik secara moril maupun materil.
- 3) Membangun komunikasi *take* dan *give* dengan wali murid, sehingga kepedulian orang tua dalam peningkatan prestasi putra-putrinya sangat tinggi sebagai support atau dorongan agar semua guru yang ada selalu berupaya memberikan segala kemampuan dan pelayanan yang terbaik untuk anak didiknya.
- 4) Melakukan pemerataan dan keadilan dari sisi kesejahteraan terhadap seluruh sumber daya manusia yang terlibat secara proporsional.
- 5) Melakukan transformasi budaya kerja dari budaya tradisional dan amatiran menuju budaya profesional.
- 6) Melakukan perubahan secara terus-menerus untuk menghindari agar pengelolaan pendidikan tidak terjebak pada kondisi stagnan.
- 7) Memberikan fasilitas bagi pengembangan profesi guru melalui pelatihan profesi, seminar, workshop maupun pelatihan-pelatihan.

- 8) Melakukan penataan efektivitas jam mengajar guru
- 9) Pengembangan sekolah diharapkan dalam jangka pendek mencapai Standar Nasional dan jangka menengah memiliki sekolah bertaraf internasional.
- 10) Menyusun tata tertib sekolah guna menciptakan ketertiban dan kelancaran proses pendidikan dan pengembangan potensi siswa.
- 11) Mewujudkan standar kelulusan yang sesuai dengan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah, al Asyariah dan Imam Maturidi.

Dalam organisasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan ini merupakan sumber daya manusia potensial yang turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. SMP Islam Andalusia sebagai sebuah organisasi dalam mewujudkan eksistensinya dalam rangka mencapai tujuan memerlukan perencanaan sumber daya manusia yang efektif. Suatu organisasi tanpa didukung pegawai/karyawan yang professional, baik dari segi kuantitatif, kualitatif, strategi dan operasionalnya, maka organisasi itu tidak akan mampu mempertahankan keberadaannya, mengembangkan dan memajukan dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu disini diperlukan adanya langkah-langkah strategi guna lebih menjamin bahwa SMP Islam Andalusia tersedia tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai jabatan, fungsi, pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan sumber daya manusia merupakan proses penyusunan strategi dalam menentukan pergerakan sumber daya manusia SMP Islam Andalusia dari posisi yang diinginkan di masa depan.

Sebagai usaha untuk selalu menjaga eksistensi sekolah maka SMP Islam Andalusia berusaha meningkatkan sumber daya manusia atau personilnya untuk terus dikembangkan potensi yang berbeda-beda dari satu individu. Dari usaha-usaha tersebut hasilnya dapat dirasakan pada saat ini dengan berkembangnya fasilitas serta pelayanan yang ada untuk memenuhi/menghasilkan sesuatu yang efektif dan efisien.

Namun sebagai manusia yang hanya berikhtiar dan berusaha ada hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan dan keinginan sekolah seperti:

- a) Setelah lulus mengikuti tes CPNS kemudian ditugaskan di sekolah lain.

- b) Kemauan guru kurang sungguh-sungguh dalam meningkatkan keilmuannya.
- c) Kemauan guru kurang sungguh-sungguh dalam meningkatkan bakat dan potensi pada dirinya.

Dengan adanya sumber daya manusia yang mampu berkompetensi dengan prima dapat menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa SMP Islam Andalusia dapat menggapai apa yang sudah dicita-citakan oleh sekolah dan mengerti secara pasti tugas-tugas apa saja yang bias diampu sebagai prioritas utama dalam mewujudkan jati diri SMP Islam Andalusia Kebasen untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

#### 5. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Keuangan

Dalam pembahasan strategi pengembangan lembaga pendidikan di bidang keuangan terdapat beberapa tantangan sebagai berikut:

- a. Taraf perekonomian sebagian besar orang tua/wali dari keluarga menengah kebawah, hal ini berakibat pada biaya pendidikan yang tidak seimbang antara pemasukan dengan permasalahan.
- b. Semakin banyak SMP baik negeri maupun swasta dilingkungan Kebasen hal ini menumbuhkan persaingan kompetitif dalam hal penjarangan siswa baru maupun utu pendidikan yang ditawarkan lebih murah kepada masyarakat.
- c. Masih rendahnya alokasi dana bantuan dari pemerintah daerah untuk bidang pendidikan.

Dalam perjalanan di dunia pendidikan mengenai keuangan terkadang kita menemukan ada kesan bahwa keuangan adalah segalanya dalam menunjukkan kualitas lembaga pendidikannya. Tanpa dukungan finansial yang cukup, seorang kepala sekolah di lembaga pendidikan seakan tidak bias berbuat banyak dalam upaya memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinya. Sebab mereka berpikir semua upaya memajukan senantiasa harus dimodali dengan uang. Upaya memajukan komponen-komponen pendidikan tanpa disertai dukungan uang pasti akan berjalan di tempat atau bahkan akan terhenti di tengah jalan.



Setidaknya ada dua hal yang menyebabkan timbulnya perhatian yang besar pada keuangan yaitu, pertama, keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kenyataan ini mengandung konsekuensi bahwa program-program pembaruan atau pengembangan pendidikan bias gagal dan berantakan manakala tidak didukung oleh dana yang memadai. Kedua, lazimnya uang dalam jumlah besar sulit sekali didapatkan khususnya lembaga pendidikan swasta SMP Andalusia yang baru berdiri.

#### 6. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Sarana & Prasarana

Strategi SMP Islam dalam mengembangkan sarana prasarananya sudah memiliki, lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat ibadah, tempat berkreasi, gedung olahraga dan ruang yang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana prasarana mencakup persyaratan minimal tentang, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur.

Pada kenyataannya dilapangan masih banyak sekolah yang minim dengan sarana dan prasarananya sehingga mutu dari pendidikannya menjadi rendah. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah menjadi isu penting yang tidak pernah ada henti-hentinya untuk melengkapi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas, bahkan pemerintah telah mengeluarkan undang-undang pendidikan dan Permendiknas yang mengatur standar, khususnya berkaitan dengan problematika sarana dan prasarana.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan. Peningkatan mutu pendidikan ini meliputi banyak hal, diantaranya adalah

sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini merupakan bagian atau elemen yang penting guna mengantarkan lulusan SMP Islam Andalusia menjadi lulusan yang memiliki kompetensi baik.

Adapun program-program kegiatan yang dapat dikembangkan dalam hal sarana dan prasarana baik secara kualitas serta kuantitas sebagai berikut:

- a. Peningkatan dan pengembangan serta inovasi-inovasi media pembelajaran.
- b. Peningkatan dan pengembangan serta inovasi-inovasi peralatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- c. Pengembangan prasarana (ruang laboratorium dll) pendidikan dan pembelajaran.
- d. Penciptaan atau pengembangan lingkungan belajar yang kondusif
- e. Peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium computer, IPA, Bahasa, dan laboratorium lainnya.
- f. Pengembangan atau peningkatan peralatan/bahan perawatan sarana dan prasarana pendidikan, dan
- g. Pengembangan peralatan dan inovasi-inovasi pusat-pusat sumber belajar.

SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas dalam memenuhi/menghasilkan dan mengembangkan dalam bidang sarana prasarana ini sudah cukup baik dan begitu cepat toggakan lompatannya. Sehingga dalam kurun waktu yang cukup singkat sudah mempunyai misalnya: ruang kepala sekolah yang baik, ruang tata usha yang baik, ruang guru yang baik, ruang tamu, ruang laboratorium yang dapat melayani peserta didik dengan pelayanan yang prima. Dengan fasilitas yang ada dapat membuat peserta didik nyama dalam belajar di SMP Islam Andalusia Kebasen.

Selain itu, peserta didik juga sudah mempunya gedung sarana prasarana berupa tempat tinggal siswa selama belajar di SMP Islam Andalusia Kebasen yang menerapkan sistem *boarding school* yang wajib diikuti oleh peserta didik putra maupun peserta didik putri. Semua yang sekolah di SMP Islam Andalusia wajib berasrama di gedung asrama yang sudah terlebih dahulu disediakan oleh

pihak yayasan. Sehingga peserta didik bias fokus belajar dengan adanya fasilitas yang ada di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.

Perlu diketahui bahwa pengembangan sarana dan prasarana tiap tahun selalu mengalami perenovasian agar terlihat rapid an untuk menjaga kebersihan dan keindahan gedung sarana dan prasarana. Perubahan yang dinamisasi yang merupakan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik, merupakan keniscayaan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu sepertinya mulai bermunculan sekolah-sekolah yang lebih unggul di bidang sarana prasarana.

#### 7. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Di Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan masyarakat dengan SMP Islam Andalusia merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina serta mengembangkan pertumbuhan pribadi dan prestasi peserta didik disekolah dan masyarakat. SMP Islam Andalusia memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya SMP Islam Andalusia juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan hubungan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Pengaruh masyarakat terhadap lembaga pendidikan SMP Islam Andalusia terasa amat kuat dan berpengaruh pula kepada para individu yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara masyarakat dan sekolah yaitu dengan melibatkan orang tua dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

Dengan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat akan memudahkan sekolah itu menyelesaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan SMP Islam Andalusia lebih mudah menempati dirinya dimasyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat dengan melihat betapa pentingnya aspek

hubungan masyarakat dengan sekolah yang nantinya diharapkan dapat mewujudkan sekolah yang menjadikan bermutu.

Dasar pengembangan lembaga pendidikan bidang hubungan masyarakat adalah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdikas Pasal 56 ayat 1 dan 3, yaitu menyebutkan:

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.
- b. Komite sekolah sebagai lembaga pendidikan mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Adapun strategi SMP Islam Andalusia terkait dalam pengembangan bidang hubungan serta dukungan masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat maupun instansi dan lembaga-lembaga terkait.
- 2) Meminimalkan munculnya persaingan yang tidak sehat antar lembaga di dalam satu yayasan maupun antar lembaga pendidikan disekitarnya.
- 3) Meningkatkan fanatisme, kepuasan pelayanan, kepercayaan serta hubungan yang semakin erat antara lembaga dengan para alumni.
- 4) Mengembangkan SMP Islam Andalusia berbasis pesantren (Boarding School) yang mampu melahirkan lulusan siap terjun di masyarakat dengan basis kepribadian santri.
- 5) Mengembangkan sekolah dengan sistem full day learning yang diterapkan di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.

SMP Islam Andalusia sebelum mengembangkan sekolah terlebih dahulu sudah memiliki keunggulan-keunggulan berbasis lokal diantaranya yakni SMP Islam Kebasen merupakan lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Komplek Pondok Pesantren At Taujeh Al Islami Leler Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Dengan Menerapkan *boarding school management*, konsep pembelajaran formal dipadukan dengan pondok

pesantren sehingga peserta didik tinggal di asrama pesantren yang berada dekat dengan kompleks sekolah. Dan hal lain, memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah serta pengurus SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas selain itu juga memaksimalkan peran serta wali murid.

Selain itu juga, SMP Islam Andalusia membangun posisi lembaga pendidikan yang strategis, nyaman dan kondusif. Dalam upaya itu maka SMP Islam Andalusia menggunakan *full day learning*, dimana pembelajaran dilakukan selama sehari penuh baik di sekolah maupun di pesantren dengan penekanan pada penyelenggaraan Kurikulum Nasional dan penguasaan Ilmu dan pengetahuan yang diajarkan di sekolah maupun di pesantren.

#### 8. Pembahasan Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Dalam Rekrutmen Siswa Baru

Strategi seleksi penerimaan peserta didik pada lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses seleksi tes atau ujian di lembaga pendidikan agar strategi tersebut berjalan sesuai yang telah ditentukan oleh pimpinan dan para jajarannya serta seluruh panitia PPDB. Penerimaan peserta didik baru diharapkan dapat menyaring peserta didik yang potensial dan memiliki daya kompetitif baik dalam lingkungan lokal maupun nasional. Dengan demikian diharapkan PPDB dapat dihasilkan peserta didik yang mampu mewujudkan visi dan misi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas. Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan penting dalam rangkaian pengelolaan pendidikan. Mekanisme penerimaan peserta didik baru memiliki signifikansi dalam menentukan kualitas tahapan berikutnya, yaitu proses dan *output* pendidikan.

Dalam hal ini pertama sekolah dituntut untuk dapat membentuk panitia PPDB, dalam aktivitas penerimaan peserta didik baru harus ada orang-orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Karena pada setiap aktivitas harus ada yang bertanggungjawab didalamnya, tujuannya

adalah untuk mempermudah pelaksanaan dan evaluasinya. Orang-orang ini diangkat sebagai panitia PPDB dan ditugaskan untuk dapat melaksanakan PPDB di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.

Semua proses ini pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang dilakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai. Untuk memudahkan kegiatan rekrutmen ini tentunya harus ada langkah-langkah yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai keinginan terkait dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas.

Selain itu juga terdapat pelaksanaan seleksi tes jalur prestasi dilaksanakan sebelum UNBK dilaksanakan, pada jalur ini tidak didasarkan pada hasil nilai UNBK. UNBK sangat tidak objektif jika dijadikan satu-satunya tolak ukur dalam menyaring peserta didik berkualitas. Akan tetapi nilai keseharian pada lembaga sebelumnya dengan melihat dan mengamati nilai raportnya merupakan tolak ukur yang sesuai. Dengan mengamati raport maka tidak mengabaikan minat dan bakat peserta didik.

Dalam hal ini, jadi pelaksanaan PPDB untuk jalur prestasi telah dibuka jauh-jauh hari sebelum UNBK dilaksanakan, pada jalur ini bukan melihat dari hasil nilai UNBK, namun yang menjadi tolak ukur pada PPDB jalur prestasi ini adalah keseharian para calon peserta didik di sekolah sebelum dengan mengamati hasil nilai raportnya. Upaya SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas dalam mendapatkan dan menyaring peserta didik baru adalah menggunakan acuan dan strategi yang ditetapkan berdasarkan atas hasil evaluasi penerimaan peserta didik baru sebelumnya dan rapat panitia PPDB, sehingga diperoleh acuan dan strategi yang sesuai dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Adapun strategi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas untuk mendapatkan dan menyaring calon peserta didik yang berkualitas, yaitu:

- a. Menggunakan strategi sosialisasi
- b. Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi
- c. Membuka dua jalur pendaftar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan strategi pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas dan pembahasannya, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pengembangan lembaga pendidikan yang dilaksanakan di SMP Islam Andalusia Kebasen dengan implementasi strategi pengembangan sebagai berikut:

1. SMP Islam Andalusia Kebasen menganalisa dengan menggunakan sistem SWOT, tentang lembaga yang terkait dengan masyarakat, instansi penyelenggaraan pendidikan dan hirarkinya.
2. Menyiapkan program pendukung yang simultan antara orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha dalam hal pendanaan pendidikan.
3. Menyusu program kerja sekolah yang berkelanjutan berdasarkan visi, misi, dan tujuan serta sasaran kedalam kurikulum sekolah.
4. Mengadakan atau menyiapkan serta meningkatkan efektifitas sarana dan prasarana pembelajaran.
5. Memberdayakan, memfasilitasi, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan penggunaan computer serta internet peserta didik agar memiliki daya akomodatif terhadap pengetahuan.
6. Menyempurnakan sistem rekrutmen staf pengajar yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang prima.

#### **B. Rekomendasi**

Ijinkanlah kami selaku peneliti dan penulis tesis yang sederhana ini merekomendasikan kepada peneliti-peneliti yang akan datang, terutama yang merekomendasikan kepada peneliti-peneliti yang akan datang, terutama yang tertarik dalam penelitian lapangan khususnya tentang strategi pengembangan SMP Islam Andalusia, rekomendasi tersebut adalah:

1. Hendaknya dalam penelitian strategi pengembangan SMP Islam Andalusia lebih detail dan luas, hal ini dikandung maksud mendapatkan hasil yang lebih baik, mendalam dan mampu menjadi *feed back* demi kemajuan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat penelitian.
2. Adanya penelitian tentang strategi pengembangan SMP Islam Andalusia yang lebih mengarah kepada kendala dalam proses peningkatan mutu lembaga pendidikan.

### C. Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan tesis ini berjudul “Strategi Pengembangan SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas”, disusun agar dapat bermanfaat sebagai media sumber informasi dan pengetahuan.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan dengan ikhlas dan menyusun laporan tesis ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada tesis ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti berharap tesis ini dapat dijadikan bahan perbandingan, pertimbangan dan masukan bagi SMP Islam Andalusia Kebasen Banyumas khususnya atau lembaga pendidikan lain pada umumnya serta memberikan sumbangan dasar dan analisis ilmiah terhadap peneliti sejenis dimasa mendatang tentang strategi pengembangan.

Peneliti mengucapkan jazakumullahu khair kepada semua pihak yang telah terus-menerus berbuat baik kepada peneliti sejak awal hingga selesai penyusunan tesis ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.



Penulis

M. Irsyad Jufri Rasyid  
NIM.14232011



## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, William P. *Human Resource Management A Strategic Approach*, (United States of America: The Dryden Press, 1999).
- Akdon, *Strategic Development For Educational Management*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Aedi, Nur, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publising, 2015).
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Assauri, Sofajan. *Strategic Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyesuaikan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- \_\_\_\_\_. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Saud, Udin Syaifudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sulistiorini Dan Muhammad Fathurahman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014).
- Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Fattah, Nanang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jogjakarta: Gajah Mada Press, 2000).
- Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, (London, Sage Publications, Inc. 2006).
- Cepi Triana, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015).
- Danim, Sudarman dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

- Danim, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, (London: Sage Publications India Pvt. Ltd. 2003).
- John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005).
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso, *Leadership dan Manajemen Aksi*, (Yogyakarta: Revdem Creative Design, 2016).
- Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Premadia Group, 2009).
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003).
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2015).
- Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Matthew B, Miles, dan Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992).
- Moekijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: PT. Mandar Maju, 1991).
- Marshall, Catherine dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, (London, Sage Publications, Inc. 2006)
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002).
- Hubeis, Musa dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014).
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi & Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Hery, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaunaka, 2012).
- Jauch, Laurence R dan William F. Glueck, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Airlangga, 1993).
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Satori, Djam'an, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: Grasindo, 2004).
- Saud, Udin Syaifuddin *Perencanaan Pendidikan Satuan Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).
- Sallis, Edaward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: IciSoD, 2011).
- Syaiful, Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.(Bandung : Alfabeta, 2007).
- Simamura, Henry. *Manajemen SDM, Edisi Ke-3*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Sukses Offset, 2009).
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Purwanto, M Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Terry, George R, *Principles of Management*, 7<sup>th</sup>, (Homewood: Illinois, 1977).
- Tilaar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)

- Triatna, Cipi, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015).
- Terry, George. R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Undang-Undang Pendidikan, PP No 32 Tahun 2013 Tentang S.N.P, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Airlangga, 2007).
- William, Chuck. *Manajemen* (terjemahan), (Jakarta: Salemba Empat, 2011),
- Wiryokusumo, Iskandar dan Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982).



IAIN PURWOKERTO